

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TAJWID MELALUI METODE *MARKET PLACE ACTIVITY*
(MPA)
DI SMP NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Lovi Anita Sari

15110048



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

September, 2019

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TAJWID MELALUI METODE *MARKET PLACE ACTIVITY*
(MPA)
DI SMP NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana

Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh :

Lovi Anita Sari

15110048



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

September, 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI GURU PAI DALAM MEINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN TAJWID MELALUI *METODE MARKET PLACE ACTIVITY*
(MPA) DI SMP NEGERI 3 MALANG

Oleh:

Lovi Anita Sari

15110048

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 23 Agustus 2019

Oleh:

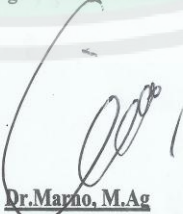
Dosen Pembimbing


Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd
NIP. 195709271982032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TAJWID MELALUI
METODE MARKET PLACE ACTIVITY (MPA) DI SMP NEGERI 3
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Lovi Anita Sari (15110048)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 12 September 2019 dan

dinyatakan :

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Abd. Gafur, M.Ag

NIP. 197304152005011004

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP. 195709271982032001

Pembimbing

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP. 195709271982032001

Penguji Utama

H. Triyo Supriyatno, Ph.D

NIP. 197004272000031001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UN Maulana Malik Ibrahim Malang



Agus Maimun, M.Pd
196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Puji syukur dengan rahmat dan ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Karya ini kupersembahkan untuk Anugerah terindah dan penyemangat dalam hidup yang telah mengantarkan saya menyelesaikan jenjang pendidikan S1 yaitu kedua orang tua.

Bapak Sukari dan Ibu Anis Yuningsih

Dan adek saya **Rahma Adzra Azizah**

Pembimbing skripsi yang luar biasa, terimakasih karena Ibu telah sabar dan tlaten membimbing saya dan teman-teman seperjuang. Terimakasih telah sabar membimbing saya dan saya meminta keridhoan dan barokah ilmu yang telah saya dapatkan.

Ibu Dra. Hj. Siti Annijat M.,M.Pd

Terimakasih untuk teman-teman seperjuanganku atas pengalaman yang telah kita lewati, saya sangat beruntung punya kalian. Terimakasih juga kepada keluarga besar **TPQ MIFTAHUL JINAAN** yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa dalam mengamalkan ilmu saya.

Seluruh teman-teman PAI Angkatan 2015

yang telah mendukung dan memberi semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang Semoga keberkahan selalu menyertai kita.

Amiin

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.”

(Hadits riwayat Al Bukhari, dari Utsman bin Affan.)¹

قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

“ Bangunlah (untuk shalat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil, (2)
(yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit (3)
atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (4)²

¹ HR. Bukhori no 5027

² Kementrian Agama RI, Alquran dan Terjemah, (Jakarta : Pustaka, 2013), hlm 542

Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lovi Anita Sari

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lovi Anita Sari

NIM : 15110048

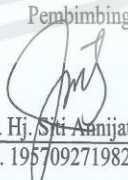
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tajwid Melalui Metode *Market Place Activity* (MPA) di SMP Negeri 3 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd
NIP. 195709271982032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,


Lovi Anita Sari
NIM 15110048

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu saya panjatkan atas kehadiran Alloh SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rosululloh SAW. Sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan dapat melewati kendala-kendala yang menghadang saya.

Penelitian skripsi ini berjudul **“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Tajwid Melalui Metode *Market Place Activity* di SMP Negeri 3 Malang”** di tulis dalam rangka memenuhi tugas akhir serta untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Penelitian ini tidak akan selesai tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikannya. Karena itu, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Sukari dan Ibuku Anis Yuningsih tersayang, yang selama ini selalu percaya, berjuang dan berkorban untuk kesuksesanku, mereka yang tak pernah lelah dalam mendukung dan mendo’akan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan menyelesaikan pendidikan S1 saya.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag Selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd Selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Marno, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd Selaku Dosen pembimbing yang sabar, tlaten, bijaksana dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.
7. Dra. Mutmainah Amini, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Malang yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Utien Kustianing, S.Pdi selaku Guru PAI yang telah ikhlas membantu dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabatku Fitria Arifa Dewi yang telah banyak memberikan pengalaman hidup dan tempat berkeluh kesah dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabatku Dewi Qurotti Ainina terimakasih telah banyak membantuku selama ini.
11. Kepada bidadari surga (anisca, rosyida, alifi, nafla, triyana dan yuyun) dan seluruh teman-teman PAI Angkatan 2015 yang telah mendukung dan memberi semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada teman-teman PKL Di MAN 2 Kota Probolinggo (Ardi, Riza, Fatih, Syafrila, Risma, Violita, Ainiyah dan fifi) telah memberikan pengalaman ditanah perantauan.
13. Tak lupa saya sampaikan beribu-ribu terimakasih kepada organisasi Intra Kampus dan PMII Rayon Kawah Chondrodumuko beserta teman dan sahabat saya disana. Terimakasih telah memberikan pengalaman dan ilmu berorganisasi yang luar biasa. Ilmu dan bakti kuberikan, adil dan makmur kuperjuangkan
14. Kepada seseorang tercinta calon suamiku, terimakasih selalu memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Alloh SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah kepada kita semua. Amin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah mencurahkan tenaga semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk belajar lebih baik lagi dalam berkarya dan penulis berharap, semoga dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat memberi manfaat bagi semua. Amin.

Malang, 23 Agustus 2019

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	ه	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 4.1 Data Siswa Lima Tahun Terakhir	61
Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Malang	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis dan Model Interaktif Miles dan Huberman.....	53
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi

Lampiran 4 : Pedoman Observasi

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara

Lampiran 6 : Foto Dokumentasi

Lampiran 7 : Hasil dari Penerapan Metode Market Place Activity

Lampiran 8 : Nilai Tes Membaca Alquran

Lampiran 9 : RPP PAI

Lampiran 10 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Originalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah.....	11

H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	14
1) Pengertian Strategi Pembelajaran	14
2) Macam-macam Strategi Pembelajaran	17
a) Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	17
b) Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	17
c) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah	17
d) Strategi Pembelajaran Kooperatif	18
e) Strategi Pembelajaran Kontekstual	18
f) Strategi Pembelajaran Afektif.....	18
b. Motivasi Belajar	19
1) Pengertian Motivasi	19
2) Pengertian Belajar.....	21
3) Macam-macam Motivasi Belajar.....	23
a) Motivasi Intrinsik	24
b) Motivasi Ekstrinsik	24
4) Fungsi Motivasi Belajar.....	25
5) Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah	27
6) Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	29
7) Metode Pengukuran Motivasi Belajar	31
c. Metode Pembelajaran Market Place Activity	32

1) Pengertian Metode Pembelajaran	32
2) Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran.....	33
3) Pengertian Metode Market Place Activity	34
4) Langkah-langkah Menggunakan Metode Pembelajaran Market Place Activity	35
5) Tahapan Pelaksanaan Metode Market Place Activity	36
6) Kelebihan dan Kekurangan Metode Market Place Activity	38
d. Ilmu Tajwid.....	39
1) Mad Thabi'i	41
2) Mad Wajib Muttasil	41
3) Mad Jaiz Munfashil.....	41
4) Mad Iwadh	42
5) Mad Aridhli sukun	42
6) Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid.....	42
B. Kerangka Berfikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	50
G. Uji Keabsahan Data	53

H. Prosedur Penelitian	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Latar Belakang Lokasi Penelitian	57
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Malang	57
2. Profil SMPN 3 Malang	58
3. Visi dan Misi SMPN 3 Malang.....	59
4. Tujuan SMP Negeri 3 Malang	60
5. Data Peserta Didik Baru SMPN 3 Malang	61
6. Struktur Organisasi SMPN 3 Malang	62
7. Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 3 Malang	63
8. Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 3 Malang.....	63
B. Paparan Data	64
1. Langkah-langkah Metode Market Place Activity dalam Pembelajaran Tajwid di SMP Negeri 3 Malang	64
2. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Malang.....	69
3. Hambatan Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Metode Market Place Activity Pada Materi tajwid.....	74
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	77
A. Langkah-langkah Metode Market Place Activity dalam Pembelajaran Tajwid di SMP Negeri 3 Malang	77
B. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Malang	85

C. Hambatan Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Metode Market Place	
Activity Pada Materi tajwid	101
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Sari, Lovi Anita, 2019. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tajwid Melalui Metode Market Place Activity (MPA) di SMP Negeri 3 Malang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi : Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam sebuah sistem pembelajaran yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain secara khusus baik metode ataupun pemanfaatan berbagai sumber untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang dapat memotivasi kembali siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan penerapan metode market place activity terhadap motivasi belajar di SMP Negeri 3 Malang. (2) mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/siswi di SMPN 3 Malang. (3) Mendeskripsikan hambatan atau kendala dalam penerapan metode *market place activity* pada pembelajaran tajwid di SMPN 3 Malang. Pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan diatas yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan dengan langkah mereduksi data kemudian menyajikan data dengan beberapa uraian dan menyimpulkan data tersebut.

Metode market place activity adalah suatu pembelajaran yang mengedepankan aktivitas dan kerja sama peserta didik dalam mencari, menjawab dan melaporkan informasi dari sumber dalam sebuah permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam tajwid seringkali membuat mereka tidak bersemangat dalam oleh karena itu, dengan adanya metode *Market Place Activity* ini peserta didik lebih mudah memahami tajwid sebab Guru dapat memotivasi peserta didik agar tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul” Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tajwid Melalui Metode Market Place Activity (MPA) di SMP Negeri 3 Malang” maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Dalam mempelajari ilmu tajwid diperlukan metode yang menarik agar peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran. (2) Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru menggunakan berbagai macam strategi dalam proses pembelajaran. Penerapan Metode *Market Place Activity* (MPA) pada Pembelajaran Tajwid sangat efektif. Dengan menerapkan metode ini dalam proses pembelajaran, peserta didik juga merasa lebih mudah dalam memahami materi tajwid. (3) Dalam setiap proses pembelajaran pastinya tidak lepas dari hambatan, Adapun hambatan dalam menerapkan metode ini ialah : hambatan secara Intrinsik dan hambatan secara ekstrinsik.

Kata Kunci : Strategi Guru PAI, Meningkatkan Motivasi belajar Siswa

ABSTRACT

Sari, Lovi Anita, 2019. *PAI's Teacher Strategy in Improving Student Learning Motivation in Tajweed Learning Through the Market Place Activity (MPA) Method in Malang Junior High School 3*. Thesis Islamic Education Departemenr, Faculty of Tarbiyah Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.
Advisor : Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd

Learning strategy is a comprehensive approach in a learning system that contains a series of activities specifically designed both methods and the use of various sources to achieve certain educational goal. Therefore, to achieve the learning goals, teacher is expected to have several learning strategy that can motivate students to be more enthusiastic in the learning process. This research aims to: (1) Describe the application of Market Place Activity methods to learning motivation in SMP Negeri 3 Malang. (2) describe the strategy of PAI teachers in increasing student motivation in SMPN 3 Malang (3) Describe the obstacles or constraints in applying the market place activity method in Tajweed learning in SMPN 3 Malang. The approach used to achieve the above objectives is a qualitative research approach to the type of case study research. In the process of collecting data, the authors use the method of observation, interviews and documentation that are analyzed using the steps to reduce the data then present the data with several descriptions and conclude the data.

The method of Market Place Activity is a learning that emphasizes the activities and cooperation of students in finding, answering and reporting information from sources in a game that leads to group racing through team work activities and their speed. Lack of understanding of students in Tajweed often makes them unenthusiastic in the learning process, therefore with this Market Place Activity method, students more easily understand Tajweed because teachers can motivate students, so they do not experience difficulties in learning so that learning objectives will be achieved.

Based on the result of the research entitled "PAI Teacher Strategy in Improving Student Learning Motivation in Tajweed Learning Through the Market Place Activity (MPA) Method in SMP Negeri 3 Malang" can be concluded that: (1) In studying the science of Tajweed interesting method is needed so that student is motivated in the learning process (2) In increasing student motivation, teacher use various strategy in the learning process. The application of Market Place Activity (MPA) Method to Tajwid Learning is very effective. By applying this method in the learning process, student also find it easier to understand the recitation material (3) In every learning process, certainly following by obstacles, the obstacles in applying this method are: Intrinsic barriers and extrinsic barriers.

Keywords: PAI Teacher Strategy, Increasing of Student Learning Motivation

المستخلص

ساري ، لوفي أنيتا ، 2019. إستراتيجية معلم التربية الإسلامية في تطور دفاع تعلم الطلاب في طريقة التجويد في التعلم من خلال طريقة نشاط مركيت فلايج في مدرسة المتوسطة الحكومية مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: د. الحاجة سيقي عنّجة م، الماجستير.

استراتيجيات التعلم هي نهج شامل في نظام تعليمي يحتوي على سلسلة من الأنشطة المصممة خصيصًا لكلتا الطريقتين واستخدام مصادر مختلفة لتحقيق أهداف تعليمية معينة. لذلك ، لتحقيق أهداف التعلم المرغوبة ، من المتوقع أن يكون لدى المعلمين العديد من استراتيجيات التعلم التي يمكن أن تحفز الطلاب على أن يكونوا أكثر حماسة في متابعة عملية التعلم.

أهداف هذه الدراسة إلى: (1) وصف تطبيق أساليب نشاط السوق على الدافع التعليمي في مدرسة المتوسطة الحكومية مالانج مالانج. (2) وصف استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في زيادة تحفيز الطلاب في مدرسة المتوسطة الحكومية مالانج. (3) صف العقوبات أو القيود في تطبيق طريقة نشاط السوق في تعلم القراءة في مدرسة المتوسطة الحكومية مالانج.

ويستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه لنوع البحث في دراسة الحالة. في عملية جمع البيانات ، يستخدم الباحث طريقة الملاحظة والمقابلات والوثائق التي يتم تحليلها باستخدام خطوات تقليل البيانات ثم تقديم البيانات مع العديد من الأوصاف واستكمال البيانات.

طريقة نشاط مركيت فلايج هي تعلم يركز على أنشطة الطلاب وتعاونهم في العثور على المعلومات والإجابة عنها والإبلاغ عنها من المصادر في لعبة تؤدي إلى سباق جماعي من خلال أنشطة العمل الجماعي وسرعته. غالبًا ما يؤدي نقص فهم الطلاب في التجويد إلى عدم إلهامهم، وبالتالي ، استخدام طريقة نشاط مركيت فلايج ، يتعلم الطلاب بسهولة أكبر في التجويد لأن المدرسين يمكنهم تدفع الطلاب على عدم مواجهة صعوبات في التعلم بحيث يتم تحقيق أهداف التعلم.

بناءً على نتائج الدراسة المعنونة "استراتيجية التربية الإسلامية للمعلمين في تحسين دوافع الطلاب في الطريقة التعليمية التجويدية من خلال طريقة نشاط مركيت فلايج في مدرسة المتوسطة الحكومية مالانج". والخلاصة منها أن: (1) في دراسة علم القراءة ، هناك حاجة إلى طرق مثيرة للاهتمام حتى يتم تدفع الطلاب في عملية التعلم. (2) في تطور دفع الطلاب ، يستخدم المعلمون استراتيجيات متنوعة في عملية التعلم. إن تطبيق طريقة نشاط مركيت فلايج في تعلم التجويد أحسن جداً. من خلال تطبيق هذه الطريقة في عملية التعلم ، يجد الطلاب أيضاً سهولة في فهم مواد التجويد. (3) في كل عملية التعلم ، بالتأكيد ليست خالية من العقبات ، والعقبات في تطبيق هذه الطريقة هي العقبات الجوهرية والعقبات الخارجية.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية معلم التربية الإسلامية ، تطور دفاع الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan suatu kegiatan utama yang terjadi di sekolah. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran yang sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna dalam pengajaran. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu pola interaksi belajar mengajar atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Dalam hal ini guru sebagai salah satu komponen KBM mempunyai peranan yang sangat penting. Guru bahkan bukan hanya sebagai penyampai materi tetapi ia juga berperan untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dalam interaksi atau belajar tetapi juga mengetahui tujuan dari belajar tersebut. Guru harus mampu memberikan dan mengembangkan motivasi atau minat belajar secara optimal serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Motivasi menyangkut berbagai tujuan yang memberikan daya penggerak dan arah bagi tindakan³. Seseorang bisa dikatakan telah belajar apabila terdapat perubahan pada diri orang tersebut. Perubahan tersebut bisa dalam hal pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, atau kebiasaan. Berkaitan dengan proses belajar seseorang, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berada dalam diri individu (faktor internal)

³ Dale H. Schunk, *Motivasi dalam pendidikan teori, penelitian dan aplikasi* (Jakarta : PT Indeks cet 3, 2012), hlm. 6

maupun faktor luar (faktor eksternal). Faktor internal bisa berupa minat (motivasi) siswa untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal bisa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat⁴.

Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI, siswa/ siswi mengalami kesulitan materi tajwid. Karena beberapa siswa dengan latar belakang yang berbeda, ada siswa yang bisa membaca Alquran dan ada yang tidak bisa membaca Alquran. Tidak jarang jika siswa disekolah SMP Umum masih banyak siswa/siswi yang tidak bisa membaca Alquran. Beberapa siswa mengeluh kesulitan ketika belajar tajwid, sehingga mereka merasa sangat bosan dan kadang cara penyampaian guru yang tidak menarik atau cenderung monoton sehingga siswa/siswi tidak tertarik untuk mempelajarinya, sedangkan sebagai umat islam kita diharuskan untuk bisa membaca Alquran dengan benar. Lain lagi dengan yang bisa membaca Alquran mereka akan jauh lebih mudah dan cepat paham dalam belajar ilmu tajwid.

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang penting untuk di pelajari apalagi bagi seorang yang beragama muslim, karena pada dasarnya dalam ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Alquran dengan sebaik-baiknya.⁵ Karena kita mengetahui bahwa Alquran adalah kitab suci dan didalamnya terdapat firman-firman Alloh SWT. Alquran juga merupakan pedoman bagi kehidupan. Maka agama menganjurkan umat muslim untuk dapat

⁴ ST Masropah, Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI melalui Metode STAD (<https://www.researchgate.net/publication/320406300> di akses pada 01 november 2018 pukul 22.15 Wib)

⁵ KH. I Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*(Ponorogo:Trimurti, 1995), hlm. 1

membaca Alquran dengan baik dan benar. Jadi tidak ada salahnya kita mempelajari ilmu tajwid. Selain itu juga kita mendapat pahala bila membaca Alquran dengan baik dan benar, juga akan kelihatan indah jika didengarkan. Dalam surat Al-qiyamah ayat 16-17 di jelaskan tentang kewajiban umat islam untuk mempelajari ilmu tajwid.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧)

Artinya : “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya (16)

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (17)”⁶

SMPN 03 Malang merupakan sekolah umum yang memperhatikan kegiatan yang menyangkut pautkan dengan Membaca Alquran. Misalnya : kegiatan Membaca asmaul husna, membaca Alquran , do’a bersama setiap pagi sebelum masuk kelas dan ini dilakukan bersama dilapangan sekolah kecuali oleh peserta didik non-muslim, selanjutnya ada program tahfidz Alquran yang dilakukan setiap minggunya, ada *one week one juz* , khatmil Alquran oleh seluruh warga SMPN 3 Malang kegiatan ini dilakukan 3 bulan sekali, kemudian Pada setiap semesternya ada tes baca Alquran dan yang terakhir setoran hafalan juz 30. Maka dari itu guru juga harus memperhatikan pembelajaran tajwid didalam kelas. Karena banyaknya kegiatan dalam membaca Alquran, dan Alquran merupakan kalam Alloh SWT yang harus dibaca dan dipahami dengan sungguh-sungguh mengenai hukum bacaannya.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis dan psikologis secara bersamaan.

⁶ Kementrian Agama RI, Alquran dan Terjemah, (Jakarta : Pustaka, 2013), hlm 577

Aspek pedagogis menunjuk bahwa pembelajaran itu berlangsung pada lingkungan pendidikan. Karna itu guru harus mendampingi peserta didik dalam kesuksesan belajar atau penguasaan kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu mengandung variasi, seperti keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap dan seterusnya⁷ Oleh karena itu dalam pendidikan sangat diperlukan strategi yang tepat dalam penyampaian materi, pengajar yang profesional dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Agar pembelajaran tajwid menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, maka guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru harus mempunyai strategi dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Untuk mendapatkan respon positif (keseimbangan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, hendaklah guru memformat atau menggunakan metode pembelajaran semenarik mungkin.

Guru harus mempunyai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar. Menurut J.R David strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rancangan yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang didesain, termasuk rancangan penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai

⁷ Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 190

tujuan pembelajaran.⁸ Oleh sebab itu, apabila metode yang digunakan oleh guru dirasa kurang menarik atau menyenangkan bagi siswa maka tingkat konsentrasi dan motivasi belajar siswa pada materi tersebut juga akan menurun. Salah satunya pada materi tajwid, yang biasanya monoton dan terpaku pada buku pelajaran dan ceramah guru. Sehingga proses belajar mengajar terasa membosankan dan siswa selalu merasa kesulitan ketika mempraktekannya.

Berdasarkan fenomena yang ada, pada kelas VIII Empat, Khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar pada materi tajwid pada Bab Mad. Guru menggunakan berbagai metode, seperti metode make a match, mind mapping dan metode *Market Place Activity* (MPA). Pada penelitian ini diteliti mengenai metode market place activity ini karena metode ini adalah metode yang diminati siswa siswi di sekolah dan dirasa cocok untuk siswa siswi tingkat SMP.

Metode market place activity adalah suatu pembelajaran yang mengedepankan aktivitas dan kerja sama peserta didik dalam mencari, menjawab dan melaporkan informasi dari sumber dalam sebuah permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Metode ini memberikan pengalaman mengenai tentang macam-macam ketrampilan dalam menyampaikan materi yang akan dijual atau disajikan, ditambah belajar mandiri dan dibutuhkan pendengaran yang baik dalam menerima informasi dari penjual, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan materi

⁸ Warni Tune Sumar, *Strategi pembelajaran dalam Implementasi kurikulum berbasis soft skill* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 21

yang tidak. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber teman langsung bukan pada guru.⁹

Penggunaan Metode ini Guru dapat memotivasi peserta didik agar tidak mengalami kesulitan dan merasa bosan belajar materi tajwid. Selanjutnya peneliti tertarik meneliti dan mengkaji metode pembelajaran *Market Place Activity* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI khususnya pada pembelajaran tajwid di SMPN 3 Malang dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan metode ini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penerapan Metode *Market Place Activity* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti memberi judul penelitian ini **“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tajwid Melalui Metode *Market Place Activity* di SMPN 3 Malang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah metode *market place activity* dalam pembelajaran tajwid siswa/siswi di SMPN 3 Malang?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/siswi ?

⁹ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), hlm 5

3. Apa saja hambatan dalam penerapan metode market place activity pada pembelajaran tajwid ?

C. Tujuan Penelitiann

Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai startegi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tajwid melalui metode market place activity , sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah metode market place activity terhadap motivasi belajar siswa/siswi di SMPN 3 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/siswi.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan atau kendala dalam penerapan metode market place activity pada pembelajaran tajwid.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan diharapkan memberikan tambahan pengetahuan baru terhadap pentingnya meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi tajwid.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penelitian pendidikan dalam hal metode pembelajaran Market Place Activity (MPA) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Malang.

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Malang.
- b. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SMPN 3 Malang, dapat meningkatkan kreatifitas dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, dapat dijadikan pembelajaran yang menarik , lebih meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran PAI khususnya pada materi ilmu tajwid.
- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI menggunakan Metode MPA khususnya pada materi ilmu tajwid.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang jelas, serta mengingat terbatasnya kemampuan peneliti, baik waktu, materi, fasilitas dan ilmu yang relatif terbatas. Maka dalam penelitian ini dibutuhkan ruang lingkup penelitian untuk membatasi masalah pada satu titik fokus, agar pembahasannya bisa jelas dan tidak melebar.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus membahas masalah yang berhubungan dengan metode market place activity dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tajwid tepatnya materi “ Mad “ yang didalamnya ada mat thabi’I, mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad iwad dan mad aridl lisukun dan obyek penelitian difokuskan pada kelas VIII di SMPN 3 Malang.

F. Originalitas Penelitian

1. Muhammad Abdul Latif, 2015, “ Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Active Learning di SMA Negeri Jumapolo” Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa meliputi motivasi intrinsik yakni adanya persaingan setiap siswa untuk menjadi terbaik dalam hal akademik, pengerjaan dan pengumpulan tugas dengan tepat waktu, keaktifan siswa dan ekstrinsik meliputi, memberikan nilai, adanya penghargaan dan hukuman, adanya sistem peringkat didalam kelas dan penerapan metode yang bervariasi.
2. Ahmad Bramiarto, 2018. “Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Penguasaan Materi PAI Makanan dan Minuman Halal Haram Kelas VIII di SMP NEGERI 26 SURABAYA “ Berdasarkan hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Berdasarkan data implementasi metode pembelajaran Market Place Activity terhadap penguasaan materi PAI “Makanan dan Minuman Halal dan Haram” kelas 8 di SMP Negeri 26 terbukti mempunyai pengaruh dalam implementasinya dalam penguasaan materi PAI ”.
3. Edy Sofyan, 2017. “ Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI Kota Cimahi “ Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP PGRI 1 Kota Cimahi hal tersebut dinyatakan dengan adanya pengaruh nilai pre test dan post

test yang signifikan terhadap kelas eksperimen, adanya keaktifan dari siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru, siswa lebih antusias dalam belajar secara kelompok karena adanya kerjasama dari setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas, situasi pembelajaran yang menarik dari model Pembelajaran MPA membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan bertanya tentang materi pembelajaran dan Adanya peningkatan nilai yang signifikan dari hasil pretest n posttest yang dilakukan terhadap kelas eksperimen. Peningkatan prestasi belajar tersebut dapat dinyatakan dengan diperolehnya nilai pada kelas eksperimen yang meningkat.

Table 1.1

Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal /dll)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Muhammd Latif “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Active Learning di SMA Negeri Jumapolo”. Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015	1. Sama Meneliti tentang Motivasi	1. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran PAI materi tajwid 2. Lokasi penelitian	1. Penelitian difokuskan pada materi tajwid untuk meningkatkan motivasi belajar 2. Penelitian dilakukan di kelas VIII SMPN 3 Malang
2.	Ahmad Bramiarto “Pengaruh Implementasi	1. Menggunakan metode pembelajaran	1. Penelitian difokuskan pada mata	1. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran PAI materi Tajwid dan untuk

	Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Penguasaan Materi PAI Makanan dan Minuman Halal Haram Kelas VIII di SMP NEGERI 26 SURABAYA 2018	Market Place Activity (MPA) 2. Objek penelitian yaitu kelas VIII	pelajaran PAI materi Tajwid 2. Untuk meningkatkan motivasi belajar 3. Lokasi penelitian	meningkatkan motivasi belajar. 2. Penelitian dilakukan di kelas VIII di SMPN 3 Malang
3.	Edy Sofyan “Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI Kota Cimahi, 2017	1. Menggunakan metode pembelajaran Market Place Activity (MPA)	1. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran PAI materi tajwid. 2. Lokasi Penelitian.	Penelitian difokuskan pada mata pelajaran PAI materi Tajwid dan untuk meningkatkan motivasi belajar. 2. Penelitian dilakukan di kelas VIII di SMPN 3 Malang

Pada penelitian ini, fokus peneliti adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tajwid melalui metode market place activity (MPA). Namun letak persamaannya adalah saling meneliti Motivasi belajar siswa dan metode pembelajaran Market place activity.

G. Definisi istilah

1. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁰ Jadi yang dimaksud disini, strategi guru PAI adalah sebuah pendekatan menyeluruh pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), edisi kelima, (Badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan dan kebudayaan : 2017)

2. Motivasi Belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.

Motivasi belajar juga menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan ada ketertarikan dan usaha dalam mencapai suatu yang menjadi tujuannya.

3. Market Place Activity merupakan metode pembelajaran berupa kegiatan pasar, yang terdapat penjual dan pembeli, disana peserta didik melakukan aktifitas jual-beli informasi maupun pengetahuan. Namun pada esensinya bagaimana pembelajaran yang terjadi dikelas seperti aktivitas pasar dimana ada barang yang diperjual belikan. Ada penjual dan pembeli serta ada media komunikasi berupa pesan, terjadi tanya jawab. Informasi yang diperjual belikan adalah materi.
4. Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang tata cara membaca al-qur'an dengan benar dan sebaik-baiknya. Jadi tajwid juga bisa diartikan dengan mengeluarkan huruf al-quran dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini dikemukakan dengan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami penelitian secara global. Berikut uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing bab :

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas, ruang lingkup penelitian, definisi Istilah dan sistematika pembahasan. Peneliti mengungkapkan pembahasan masalah pada bab I ini, sebagai pengantar kearah permasalahan pokok dalam skripsi ini, sehingga gambaran secara umum dari skripsi ini dapat dilihat dalam bab ini.

BAB II Kajian Pustaka, Berisi pemahaman teoritis tentang, strategi guru PAI, macamm-macam strategi pembelajaran, motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi disekolah, metode pengukuran motivasi belajar, metode pembelajaran *market place activity*, tahapan-tahapan dalam menerapkan metode pembelajaran *market place activity*, ilmu tajwid dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, yang mana dalam bab ini akan dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data. Uji keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV Paparan data dan temuan penelitian, dalam bab ini terdiri dari deskripsi obyek penelitian dan penyajian data yang ditemukan dalam peneitian.

BAB V Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB VI Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan juga saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1). Pengertian Strategi Pembelajaran.

Menurut KBBI Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Secara umum strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹

Menurut Miarso Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam sebuah sistem pembelajaran dalam bentuk pedoman dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. dalam hal ini ditekankan bahwa strategi mencerminkan pendekatan mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi : Menarik perhatian peserta didik, memberikan informasi tujuan pembelajaran pada peserta didik, mengulang pembelajaran yang bersifat prasyarat untuk memastikan peserta didik menguasainya, memberikan stimulus, memberi petunjuk cara mempelajari materi yang bersangkutan, menunjukkan kinerja peserta didik terkait dengan apa yang sudah disampaikan, memberikan umpan balik terkait kinerja atau tingkat

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakaerta : Rineka Cipta, 1997), hlm 5

pemahaman peserta didik, memberikan penilaian dan yang terakhir memberikan kesimpulan.¹²

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Dalam hal ini tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹³

Perlu diketahui bahwa strategi, metode, dan pendekatan dalam pembelajaran itu sebenarnya berbeda. Menurut Gopper, bahwa strategi

¹²Dr. Mulyono, *Strategi pembelajaran menuju efektifitas pembelajaran di abad global* (Malang : UIN Press , 2011), hlm 10

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit* , hlm 5-6

pembelajaran ialah suatu rencana untuk pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. strategi itu lebih luas dari metode dan pendekatan.¹⁴

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai tujuan belajar. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan atau memilih metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, karena suatu metode strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹⁵

Sedangkan pendekatan adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran. pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, dalam memilih pendekatan pembelajaran tentunya yang tidak kaku sifatnya harus lugas dan terencana. Artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hlm 15

¹⁵ Dr. Mulyono, *Op.cit*, hlm 82

2). Macam-macam Strategi Pembelajaran.

a) Strategi Ekspositori.

Strategi pembelajaran ini adalah strategi yang menekankan kepada penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Strategi ini lebih mudah bagi guru namun kurang melibatkan aktivitas peserta didik. Metode yang digunakan adalah ceramah atau presentasi, diskusi kelas, dan tanya jawab.

b) Strategi pembelajaran inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

c) Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*).

Pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif pada siswa. Pada strategi ini siswa memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.

d) Strategi Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran ini siswa bekerja dalam kelompok. Pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang agak kompleks, membantu mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial, dan berhubungan antara manusia. Belajar secara kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif, konstruktivisme dan teori belajar sosial.

e) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi yang terjadi disekitar siswa. Strategi belajar ini dapat melatih siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses belajar berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa).

f) Strategi Pembelajaran Afektif.

Afektif erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki seseorang. Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki. Oleh karenanya, pendidikan sikap

pada dasarnya adalah pendidikan nilai. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pendidikan afektif dapat diartikan untuk pengembangan sosial-individu, perasaan, emosi dan moral etika.

Sedangkan perkembangan afektif adalah proses perkembangan individu atau perubahan-perubahan internal untuk menjadi individu yang baik dan menjadi anggota sosial masyarakat yang baik pula.¹⁶

b. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi

Istilah Motivasi berasal dari kata kerja latin *Movere* yang artinya menggerakkan¹⁷. Kata “Motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit* , hlm 21-32

¹⁷ Dale H. Schunk, *Motivasi dalam Pendidikan, Teori, penelitian dan aplikasi* cet 3 (Jakarta:PT.Indeks,2012), hlm 6

aktif pada saat-saat tertentu , terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak¹⁸.

Perilaku belajar pada manusia muncul tidak terlepas dari adanya motivasi yang ada didalam dirinya. Para ahli pendidikan dan psikologi menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku manusia baik melalui latihan maupun pengalaman. Dalam pengertian tersebut tersirat bahwa ada dorongan (motif) yang mendorong manusia untuk belajar, sehingga seseorang mau melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang (latihan) untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu perubahan perilaku baik secara kognitif,afektif, maupun psikomotorik.¹⁹

Menurut Gray, motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan.²⁰ Motivasi merupakan sebuah proses ketimbang sebuah hasil. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan²¹.

Dengan demikian, motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Apabila ada motivasi

¹⁸ Sardiman, *Interaksi & motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT.RajaGrafindo, 2014), hlm 73

¹⁹ Nur esa wahyuni, *Motivasi dan pembelajaran*,(Malang: UIN Malang Press,2009) hlm 3

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 307.

²¹ Sardiman, *loc. cit*,2014. hlm 74

yang kuat, maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan dalam belajarnya.

2) Pengertian Belajar

Menurut Gagne belajar adalah perubah disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah. Belajar dalam idealism berarti kegiatan psikofisiksosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar menurut masyarakat adalah property sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas disekolah. Sebagiaian besar masyarakat menganggap belajar disekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya salah, sebab seperti yang dikatakan Reber, Belajar adalah *The Process of acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan²².

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau perubahan dari tidak tahu / mengerti, menjadi tahu atau mengerti. Belajar bukan berarti hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan, melainkan *perubahan kelakuan*²³.

Selanjutnya, Dalam prespektif islam, islam sangat menganjurkan untuk belajar, makna belajar bukan hanya sekedar upaya perubahan perilaku. Konsep belajar dalam islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan

²² Agus Suprijono, *Cooperatif Learnig (Teori & aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm 3

²³ Oemar Malik , *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm 37

nilai-nilai yang terkandung Al-qur'an dan Hadist. Seorang siswa yang telah melalui proses belajar, idealnya ditandai oleh munculnya pengalaman-pengalaman psikologis dan baru yang positif. Pengalaman-pengalaman yang bersifat kejiwaan tersebut diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, sikap dan kecakapan. Belajar bisa disebut juga “ mencari ilmu “, dalam ajaran islam baik alquran maupun hadist, bahwa ilmu pengetahuan paling tinggi nilainya melebihi hal lain. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُزُوا فَآنشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”²⁴.

Ilmu dalam hal ini tentu saja bukan hanya pengetahuan agama tetapi juga pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman yang semakin modern ini. Selain itu ilmu pengetahuannya harus bermanfaat bagi diri sendiri dan orang disekitar. Bukan hanya dalam alquran anjuran untuk mencari Ilmu atau belajar tetapi juga dalam hadist.

²⁴ Muhammad Nafi’, *pendidik dalam konsepsi imam alghazali* (Yogyakarta ; Deepublish,2017), hlm 93

Rosululloh Saw bersabda, akan dimudahkan jalannya menuju surga apabila orang tersebut mencari ilmu, seperti halnya HR. Imam Turmudzi :

من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله به ريحا الى الجنة

Artinya “Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Alloh swt memudahkannya ke jalan menuju ke surga. (HR . Turmudzi).

Beberapa istilah, bahwa belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Adanya perubahan tingkah laku dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman. Karna belajar itu juga membutuhkan proses untuk menghasilkan pengalaman.

Jadi, Motivasi dan belajar diatas dapat disimpulkan. Bahwa merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang harus dicapai.

3) Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi dibagi menjadi dua, motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik (Intrinsik) dan Motivasi yang datang dari Lingkungan, diluar diri peserta didik (Ekstrinsik) Menurut Muhaimin.²⁵

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT. RemajaRosdakarya, 2004), hlm 138

a) Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan²⁶. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol atau seremonial.

b) Motivasi Ekstrinsik.

Jenis motivasi ini timbul karena pengaruh dari luar individu, entah ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan kondisi demikian ia mau belajar²⁷. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh teman-teman maupun orangtuanya. Jadi dalam motivasi ekstrinsik ini yang

²⁶ Sardiman, *Op. Cit*, hlm 90

²⁷ Darmadi, *Pengembangan Model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar* (Yogyakarta:Deepublish, 2017), hlm 270

terpenting bukan karena ingin belajar untuk mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik ini tetap penting²⁸. Sebab kemungkinan besar keadaan belajar siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

4) Fungsi Motivasi Belajar.

Fungsi motivasi belajar sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Dalam proses belajar mengajar, apabila ada seorang siswa yang tidak bisa berbuat yang seharusnya dilakukan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Ada berbagai macam sebab yang membuat siswa tidak bisa melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, mungkin karena dia merasa bosan, mengantuk, ada problem pribadi dll. Sehingga tidak terjadi perubahan ataupun tidak terangsang afeksinya untuk melaksanakan sesuatu. Oleh karena itu pemberian motivasi disini sangat penting untuk

²⁸ Sardiman, *Op. Cit*, Hlm 91

mendorong siswa melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar.²⁹ jadi perlu diingat kembali bahwa motivasi bertalian dengan suatu *tujuan*.

Berkaitan dengan hal tersebut ada tiga fungsi Motivasi ;

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau yang melakukan hal yang tidak bermanfaat, tidak serasi dengan tujuan awalnya.³⁰ Maka dari dapat digaris bawahi, bahwa fungsi motivasi belajar itu merupan penggerak dan pengontrol perbuatan dalam mencapai sebuah tujuan yang dituju.

²⁹ Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam proses belajar mengajar* ,(Bandung:RemajaRosdakarya,1989), hlm 97

³⁰ Sardiman, *Op. Cit*, hlm 85

5) Bentuk-bentuk motivasi di sekolah.

Di dalam proses belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah :

a) Memberi Angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar hanya untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa yang biasanya dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya yang baik-baik. Angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa yang belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot dibanding siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.

Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *Values* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga ketrampilan dan afeksinya.

b) Hadiah

Hadiah juga bisa dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah pada suatu pekerjaan mungkin tidak begitu menarik bagi

seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c) Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

d) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

e). Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.

e) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

f) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang di akui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana yang diuraikan tentu banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna³¹.

6) Prinsip-prinsip Motivasi Belajar.

Menurut syaiful, prinsip- prinsip motivasi dalam belajar sebagai berikut:

- a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Minat merupakan motivasi dalam belajar. Apabila orang sudah termotivasi dalam belajar, maka orang tersebut akan melakukan aktivitas belajar.
- b) Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi instrinsik sangat terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapat nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau

³¹ Sardiman, *Op.Cit*, Hlm 91-95

mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

c) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam hal apapun. Memuji orang lain terhadap prestasinya berarti memberikan penghargaan. Hal ini akan memberikan semangat.

d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.

Kebutuhan yang tidak dapat dielakkan oleh peserta didik adalah mengembangkan potensi diri. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki, apabila tidak dikembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Apabila tidak belajar, maka tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Peserta didik juga membutuhkan penghargaan. Kepercayaan yang diberikan kepada peserta didik dapat membuatnya menjadi percaya diri. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain.

e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Dengan adanya motivasi dalam belajar bukanlah hal yang sia-sia baginya. Hasilnya akan berguna hingga kemudian hari. Bahkan dapat mengantisipasi peserta didik untuk membuka catatan ketika ujian. Hal ini menunjukkan optimisme peserta didik tersebut.

f) Motivasi melahirkan prestasi belajar.

Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang peserta didik.³²

7) Metode Pengukuran Motivasi Belajar

Berikut merupakan metode pengukuran motivasi belajar :

a) Kategori

- (1) Observasi langsung
- (2) Penilaian skala oleh individu lain
- (3) Pelaporan diri
- (4) Wawancara
- (5) Ingatan kembali yang terstimulasi

- (6) Penyuaaran pemikiran
- (7) Dialog

b) Definisi

- (1) Contoh-contoh perilaku dari pilihan tugas, usaha dan kegigihan
- (2) Penilaian yang dilakukan oleh pengamat terhadap siswa pada berbagai karakteristik yang mengidentifikasi motivasi
- (3) Penilaian individu mengenal dirinya sendiri
- (4) Respons lisan terhadap pertanyaan-pertanyaan
- (5) Ingatan kembali tentang berbagai pemikiran yang menyertai kinerja diri pada berbagai waktu
- (6) Verbalisasi pemikiran, tindakan dan emosi diri sambil mengerjakan sebuah tugas

³² Ahmad Badaruddin, *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui konseling klasikal*, (Jakarta : Kreatifindo, 2015), hlm 25-27

(7) Percakapan diantara dua atau lebih individu.³³

c. Metode Pembelajaran Market Place Activity.

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau prosedur yang digunakan dalam interaksi proses pembelajaran dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodas” metha berarti melalui dan hodas berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Abdul Majid metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.³⁴

Metode dalam pembelajaran memegang peran sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan memilih metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran.

³³ Dale H.Schunk, *Motivasi dalam pendidikan, teori dan aplikasi cet 3*(Jakarta:PT.Indeks,2012), hlm 16

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung : PT. Rosdakarya, 2013), hlm 28

2) Prinsip-prinsip penentuan metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya tidak asal pakai dalam menentukan metode. Guru harus memperhatikan peserta didik karena mereka mempunyai kemampuan, karakter dan minat belajar yang berbeda-beda, tetapi disisi lain guru juga harus memperhatikan tujuan belajar dalam penentuan metode tersebut. Adapun prinsip-prinsip dalam menentukan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

a) Prinsip kematangan dan perbedaan individual.

Semua perkembangan pada anak memiliki tempo yang berbeda-beda, karena itu setiap guru harus memperhatikan irama perkembangan anak dan kecepatan anak dalam menangkap pelajaran.

b) Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis.

Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung akan lebih memiliki makna dari pada belajar verbalistik.

c) Prinsip motivasi dan tujuan belajar.

Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses belajar mengajar. Dalam belajar harus memiliki motivasi agar tercapai segala tujuannya. Belajar tanpa adanya motivasi dan tujuan tidak akan terarah.³⁵

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien serta tercapainya tujuan dalam pembelajaran yang hendak dicapai, karena dengan memperhatikan prinsip-prinsip

³⁵ Tahar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hlm 59

tersebut guru bisa mempertimbangkan metode seperti apa yang hendak digunakan dalam proses belajar mengajar.

3) Pengertian Metode *Market Place Activity* (MPA).

Metode pembelajaran berupa kegiatan pasar, yang terdapat penjual dan pembeli, disana peserta didik melakukan aktifitas jual-beli informasi maupun pengetahuan. Teknik pembelajaran ini beberapa ahli mengatakan *windows shopping* (jendela belanja) Namun pada esensinya bagaimana pembelajaran yang terjadi dikelas seperti aktivitas pasar dimana ada barang yang diperjual belikan.

Dalam jurnal yang ditulis oleh *Ruhyana* Market Place Activity (MPA) adalah suatu teknik pembelajaran berupa kegiatan seperti yang terjadi dipasar, dimana peserta didik dapat melakukan aktivitas jual beli informasi pengetahuan baik berupa konsep ataupun karya. Ada penjual dan pembeli serta ada media komunikasi berupa pesan, terjadi tanya jawab, mempertahankan dan bahkan mempromosikan suatu konsep. Teknisnya suatu konsep atau karya akan menggunakan Market Place Activity (MPA) maka dalam kelompok belajar peserta didik setiap kelompok disepakati pembagian tugas, ada yang menjadi kelompok penjual untuk mempromosikannya atau konsep kelompoknya , ada yang berfungsi sebagai pembeli informasi untuk berkeliling mengunjungi karya kelompok lain, baik melakukan dialog, tanya jawab bahkan mengevaluasi dan mengkritisi.³⁶

³⁶ Ruhyana, Implementasi Teknik Market Place Activity (MPA) Learning (<https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market-place-activity-mpa-learning/> diakses tanggal 12 desember 2018 pukul 10.00 Wib)

Metode pembelajaran Market Place Activity (MPA) ini mengandung *Nurturant affect* dalam pembentukan karakter secara langsung seperti bertanggung jawab dan mempertahankan karyanya, kerjasama dalam kelompok, terbuka dengan kritikan pembeli, usaha kerja keras untuk menjadi yang terbaik, terbiasa mengevaluasi dan dievaluasi, membangun kemandirian, kepercayaan diri, ketrampilan kelompok dan menerima umpan balik serta banyak pelajaran yang tersimpan dalam pembelajaran tersebut.

4) Langkah-langkah menggunakan metode pembelajaran Market Place Activity (MPA).

Ada beberapa tahapan dalam menggunakan metode pembelajaran MPA, yaitu :

- a) Membagi peserta didik dengan kelompok-kelompok kecil beranggotakan antara 4-10 orang perkelompok disesuaikan dengan kondisi kelas, baik dengan cara menghitung, sesuai nomer absen, atau dengan tempat duduk.
- b) Peserta didik setiap kelompok dalam waktu singkat menentukan ketua kelompok.
- c) Setelah terpilih ketua, kelompok menyepakati nama kelompok sesuai dengan tema/ materi yang dipelajari. Misalnya tema Akhlak maka kelompok diambil nama-nama akhlak baik seperti jujur, empati, istiqomah dll. Dan misalnya tema tersebut materi tajwid maka nama kelompoknya mad thobi'I, mad jaiz munfashil, mad wajib muttasil dll.

d) Guru memberikan tujuan dan topic ruang lingkup materi yang akan dibahas pada hari itu serta memberikan kejelasan kepada peserta didik apa yang harus dilakukan peserta didik.

e) Guru membagikan konten/ tema bahasan yang akan dikerjakan kelompok, bisa konten sama jika keluasaan materinya sangat terbatas, dan jika sangat luas, maka materi tiap kelompok diusahakan berbeda disesuaikan dengan nama kelompok.³⁷

5) Tahapan pelaksanaan metode pembelajaran *Market Place Activity*.

a) Dalam tahapan ini guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok dan sesekali duduk ketika ada masalah dalam kelompok tersebut.

b) Setiap kelompok melakukan diskusi tentang tema yang diberikan dan menjadi tanggung jawab kelompok dengan cara belajar dari media belajar atau sumber belajar yang beragam seperti LKS, internet dan sebagainya. Kemudian didesain yang jelas agar mudah dimengerti oleh kelompok lain baik itu berupa peta konsep, bagan, atau tahapan sebuah konsep berdasarkan referensi keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

c) Hasil karya setiap kelompok disajikan menarik, bisa menggunakan peta konsep, desain gambar yang jelas, serta pesan yang mudah dimengerti oleh kelompok lain.

³⁷ Ibid

d) Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap diperjual-belikan dipasar, maka setiap kelompok membagi tugas siapa yang akan menjadi pembeli untuk mencari informasi dan ada yang menjadi penjual untuk menjambut atau menjual informasi kepada kelompok lain. Penjual disini berusaha menjelaskan mengenai Tema dan hasil diskusi bersama kelompoknya dan pembeli akan berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat point penting serta memberi komentar, dan memberi bukti tanda tangan sebagai tanda sudah berkunjung.

e) Setelah pembeli melakukan kunjungan ke semua kelompok, pembeli kekelompoknya untuk melaporkan hasil kunjungannya kepada kelompok lain. Pembeli menjelaskan kepada yang berfungsi sebagai penjual dikelompoknya.³⁸

f) Setiap kelompok diminta oleh guru untuk melakukan presentasi dari apa yang sudah di dapatkan dengan waktu yang sudah ditentukan. Atau minimal ada komentar tiap kelompok. Jika waktu terbatas maka hhanya perwakilan saja untuk berkomentar. Dan sangat disarankan untuk memberikan reward berupa pujian, hadiah, dll untuk kelompok yang terbaik.

g) Guru melakukan *reinforcment* tentang materi yang telah dipelajari. Baik berupa kajian teori, konseptual bahkan bukti-bukti terkait materi.

³⁸ Try, Achmad. 2015. Kelebihan dan Kekurangan Market

Place<http://forum.maxmonroe.com/threads/kelebihan-dan-kekurangan-market-place.1252>Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 14.15 wib

h) Pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, serta menutup kegiatan pembelajaran bersama dengan berdo'a.³⁹

6) Kelebihan dan Kekuranga Metode Market Place Activity (MPA).

Sebagai guru sudah seharusnya bisa menerapkan metode- metode yang bervariasi kepada siswa-siswi dalam proses pembelajaran, salah satu yaitu dengan metode Market Place Activity. Sehingga Dengan adanya metode pembelajaran ini peserta didik tidak merasa bosan, jenuh dan bisa memotivasi siswa kembali. Dalam metode ini terdapat kelebihan dan kelemahan, yaitu :

a) Kelebihan

Metode Market Place Activity memiliki kelebihan, yaitu : Guru mudah menguasai kelas, mudah mempersiapkan dan melaksakannya, materi atau isi lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, peserta didik menjadi aktif dari biasanya, menarik perhatian Peserta didik sehingga menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan tidak merasa bosan, dapat menguatkan bacaan dan belajar peserta didik dari sumber lain dan dapat menggunakan bahan ajar dengan luas.

b) Kelemahan

Tidak hanya kelebihan tetapi metode ini juga memiliki kelemahan sebagai berikut : Memerlukan ketrampilan guru, memerlukan waktu yang banyak,

³⁹ Ruhyana, Implementasi Teknik Market Place Activity (MPA) Learning (<https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market-place-activity-mpa-learning/> diakses tanggal 13 desember 2018 pukul 14. 25 Wib)

memerlukan kematangan dalam perencanaan atau persiapan dan bila selalu digunakan terus menerus juga akan membuat bosan.

d. Ilmu Tajwid

Tajwid secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus . Tajwid berasal dari kata *Jawwada* (جود- يجود- تجويدا) Yang mempunyai makna *At-tahsin* (memperbaiki). Dalam ilmu qira'ah berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi, ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengucapkan atau membunyikan huruf-huruf yang terdapat dalam Alquran.

Menurut H. Subhan Nur tajwid artinya memperbagus atau membuat bagus. Ilmu tajwid ilmu yang mempelajari tentang teknik mengeluarkan huruf sesuai dengan makhrajnya dan memberikan hak dan karakteristiknya dengan tujuan menghindari kesalahan lisan dalam mengucapkan huruf al-qur'an.⁴⁰

Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu tajwid ini adalah *Makhorijul huruf* (tempat keluar-masuknya huruf), *Shifatul huruf* (cara pengucapan huruf), *ahkamul huruf*(hubungan anatar huruf, *ahkamul maddi wal qasr* (panjang dan pendek ucapan), dan *ahkamul waqaf wal ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan). Kegunaan dari mempelajari tajwid adalah agar tidak ada kesalahan dalam membaca ayat al-qur'an , agar ayat-ayat yang kita baca, baik cara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf sesuai kaidahkaidah yang ditetapkan oleh ulama ahli quro.

⁴⁰ Sudiarjo. 2015, Aplikasi pembelajaran ilmu tajwid, waqaf, dan makharijul huruf berbasis android(Ejournal.stmikglobal.ac.id diakses pada tanggal 10 desember 2018 pukul 12.45 wib)

Para ulama menyatakan bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid itu fardlu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca al-qur'an adalah fardlu ain atau wajib bagi orang mukallaf bagi laki-laki maupun perempuan. Sesuai dengan Alquran surat Al-baqarah ayat 121

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ٢١

Artinya : Orang-orang yag telah kami berikan al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang merugi.

Dalam hal ini Imam Ibnu jazari Mengatakan :

والاخذ بالتجويد حتم- من لم يجود القرآن اثم

Maksudnya adalah menggunakan atau mengamalkan ilmu tajwid adalah merupakan suatu keharusan, maka barangsiapa yang tidak memperbaiki bacaan al-qur'annya dia termasuk berdosa. Dari beberapa penjelasan mengenai hukum mempelajari tajwid sudah jelas bahwa kita sebagai umat islam wajib mempelajarinya karna al-qur'an adalah firman Alloh swt dan sangat di agungkan. Maka dari itu kita harus membacanya dengan hati-hati dan benar⁴¹.

Materi tajwid merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya dipelajari pada jenjang Sekolah Dasar (SD), akan tetapi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama(SMP juga mempelajarinya, bahkan Sekolah Menengah Atas(SMA) juga mempelajarinya.

⁴¹ Kitab تحفة الطلاب (Malang : kantor pusat mahad, 2015), hlm 7

Hanya saja tingkatan materi yang harus dipelajari jelas berbeda pada tiap jenjangnya. Pada penelitian kali ini materi tajwid yang dimaksud adalah mad thabi'I, mad wajib muttasil, mad jaiz munfashil, mad iwad dan mad aridl lisukun.

1) Mad Thabi'I (asli)

Mad thabi'I yaitu mad yang disebabkan oleh adanya hamzah atau sukun. Semua huruf hijaiyyah bisa jatuh setelah mad kecuali hamzah dan sukun. Huruf mad ada tiga ا ي و cara membacanya, panjangnya mad thabi'I satu alif(2 harakat).

Contohnya كِتَابٌ - يَقُولُ - سَمِيعٌ

2) Mad Wajib Muttasil

Apabila ada huruf mad thabi'I bertemu dengan hamzah (ء) didalam satu kalimat. Dan cara membacanya dengan panjangnya 5 harakat atau 2 setengah alif.

Contohnya سَوَاءٌ - جَاءَ - جِئَ

3) Mad Jaiz Munfashil

Apabila ada huruf mad thabi'I bertemu dengan hamzah (ء) di lain kalimat atau secara terpisah, dan cara membacanya dengansama dengan mad wajib muttashil.

Contohnya بِمَا أُنْزِلَ

4) Mad Iwadi

Apabila ada fathatain di akhir kalimat dan dibaca waqof maka dibaca fathah, cara membaca seperti mad thabi'I dengan panjang 1 alif (2 harakat).

Contohnya عَلِيمًا حَكِيمًا dibaca *Hakimaa* pada akhir kalimat.

5) Mad Aridh lisukun

Apabila ada huruf mad jatuh sebelum huruf akhir yang berharakat dan sesudahnya ada sukun karena di berhentikan bacaannya(waqaf), cara membacanya 1 alif (2harakat), 2 alif (4 harakat), 3 alif (6 harakat).

Contoh اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

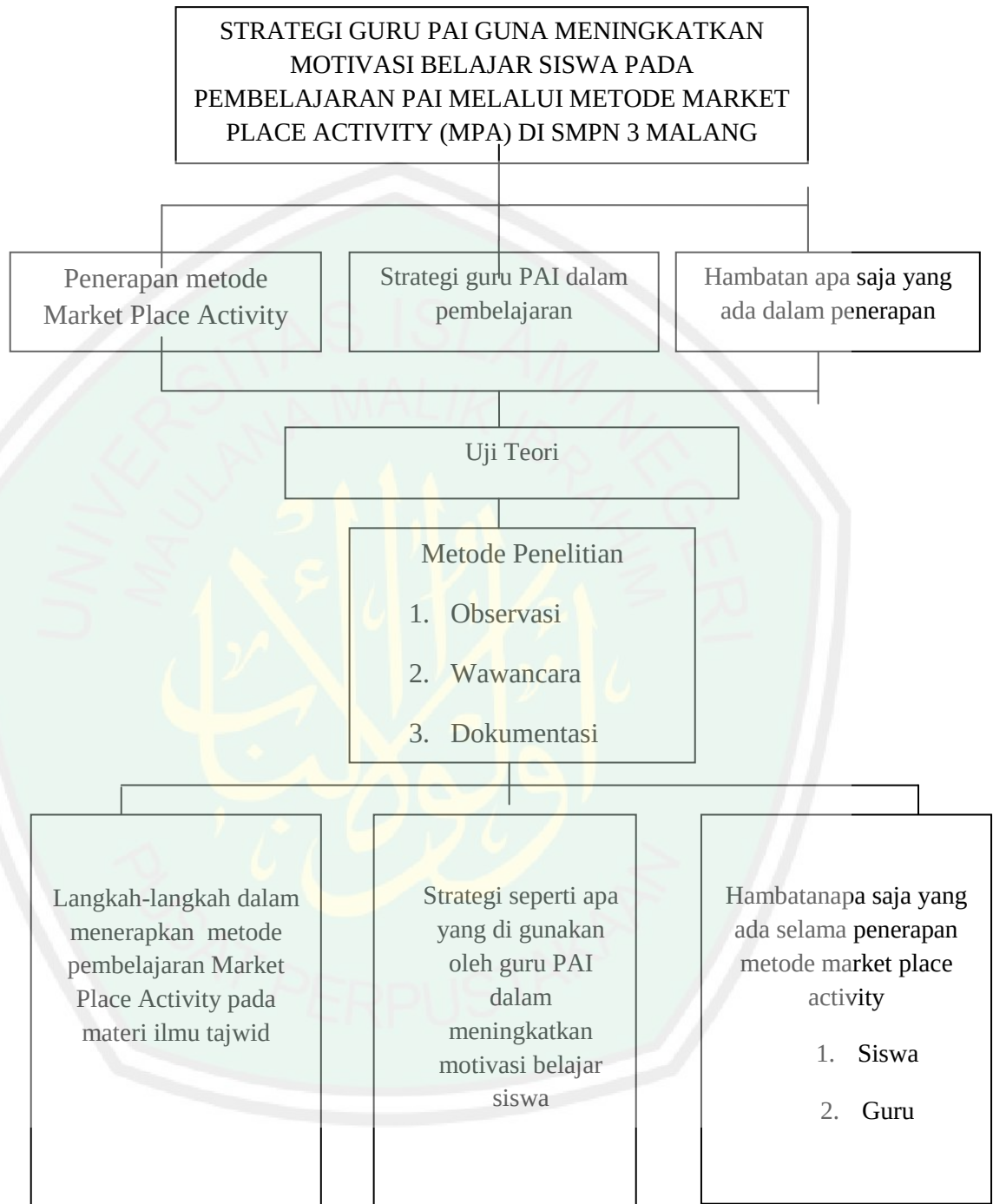
6) Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lidah agar tidak terjadi kesalahan dalam mengucapkan atau membaca ayat-ayat Alquran

Tingkatan Bacaan :

- 1) Tartil, adalah bacaan lambat dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan taddabur. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus.
- 2) Tahqiq, adalah bacaan yang lebih lambat daripada tartil, yang lazim dipergunakan dalam mengajarkan Alquran dengan sempurna.
- 3) Hadr, adalah bacaan yang dilakukan dengan cepat dan tetap menggunakan kaidah tajwid.
- 4) Tadwir, adalah yang sedang antara hadr dan tartil.

B. Kerangka Berfikir.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebelum meneliti tentang strategi guru PAI guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran tajwid melalui metode Market Place Activity (MPA) di SMPN 3 Malang maka adanya pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran tajwid, guru dan siswa di sekolah. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk mengetahui dan memahami kejadian mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar penelitian.

Menurut David Williams (1995) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen⁴². Dalam penelitian kualitatif salah satu hal penting yang harus diingat adalah penelitian ini bersifat penyelidikan, peneliti

⁴² Dr. Lexy J.Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 5

harus mendengarkan informasi dari informan dan membuat gambaran berdasarkan keterangan mereka⁴³

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang akan diteliti.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Studi kasus, yaitu usaha untuk menelaah secara mendalam, intensif, terperinci tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Studi kasus dipilih karena peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau bisa ditarik dari sebuah kasus.⁴⁴

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak ada dalam penelitian. Peneliti sebagai alat peneliti (*key instrument*) sekaligus pengumpul data. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Dalam hal ini peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Pada waktu mengumpulkan data di

⁴³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm 19

⁴⁴ Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 11

lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti kegiatan secara aktif dengan kegiatan yang berangkutan dengan penelitiannya.

Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kegiatan subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya. Jadi tidak pada seluruh peristiwa ia perlu berperan serta, dengan kata lain ada seperangkat acuan tertentu dalam membimbingnya untuk berperanserta. Bila peneliti telah berada pada latar penelitian, ia berbicara dengan subjeknya, merasakan apa yang dirasakan oleh subjeknya dan memasuki pengalaman subjeknya⁴⁵. Cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan waktu yang cukup lama dengan subjeknya dalam situasi tertentu memberikan peluang bagi peneliti untuk dapat memandang permasalahan, dan perubahan yang terjadi dalam diri subjek penelitian dengan keterkaitan metode pembelajaran Market Place Activity dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tajwid.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Dan lokasi tersebut bertempat di SMPN 3 Malang yang beralamat di Jl. Dr. Cipto No. 20,3, Klojen Kota Malang. Alasan dipilihnya sekolah ini karena sekolah ini memiliki keunikan tersendiri, ada beberapa kegiatan menyangkut pautkan dengan membaca Alquran. Misalnya, Membaca Asmaul Husna dan Do'a sebelum memasuki kelas kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik kecuali yang non muslim, sebelum memulai pembelajaran PAI peserta didik menyetorkan hafalan surat-surat pendek kepada guru, Khotmil Alquran, One Week One Juz,

⁴⁵ Ibid, hlm 163-168

Tahfidz Alquran. Dan juga perkembangan sekolah termasuk melalui kegiatan nuansa islaminya.

Tenaga pendidik dan peserta didiknya sangat ramah. Kehadiran mahasiswa sebagai peneliti disambut dengan hangat. Di SMPN 3 Malang meskipun sekolah umum tetapi tidak mengesampingkan kegiatan keagamaan, disana banyak sekali kegiatan yang bersangkutan dengan membaca al-qur'an. Kesulitan belajar tajwid pada siswa SMPN 3 Malang yang menjadi salah satu faktor yang membuat siswa-siswi bosan dan tidak tertarik dalam belajar. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian disana agar siswa-siswi semangat belajar dan motivasi siswa kembali lagi.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atau kumpulan fakta dan sumber data adalah subyek penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto, sumber data tertulis dan statistik. Hal tersebut diungkapkan oleh menurut lofland⁴⁶.

Data juga merupakan bahan baku dalam penelitian untuk memecahkan masalah. Karena masih baku, diperlukan pengolahan data terlebih dahulu agar bermanfaat sebagai alat pemecahan dan merumuskan kesimpulan masalah. Berkaitan dalam hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto-foto. Jadi, data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa dari informasi secara langsung supaya peneliti mendapat data dari sumber data yang tepat. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sesuai

⁴⁶ Suhairsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rieneke Cipta, 2002) hlm 29

dengan fokus penelitian yaitu Strategi Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tajwid melalui metode pembelajaran Market place activity (MPA) di SMP Negeri 3 Malang yakni :

1. Waka Kurikulum, sebagai responden dalam penelitian ini yang mana peneliti bisa menggali apa saja informasi dan data-data berkaitan dengan Strategi Guru PAI Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tajwid Melalui Metode *Market Place Activity* di SMP Negeri 3 Malang.
2. Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai informan untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan secara langsung dengan proses dan pelaksanaan mengenai Strategi Guru PAI Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tajwid Melalui Metode *Market Place Activity* di SMP Negeri 3 Malang.
3. Siswa, sebagai informan untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan secara langsung dengan Strategi Guru PAI Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tajwid Melalui Metode *Market Place Activity* di SMP Negeri 3 Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data ialah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti.

a. Observasi.

Metode ini biasanya diartikan sebagai “ pengamatan dan pencatatan sistematis dengan fenomena-fenomena yang diselidiki”⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif, observasi dimanfaatkan yang sebesar-besarnya karena pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi.⁴⁸

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai lingkungan SMP Negeri 3 Malang dan mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada materi tajwid dengan menggunakan metode pembelajaran Market Place Activity (MPA)

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian secara lisan antara dua orang atau lebih. Wawancara juga bisa disebut dengan percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Lincoln dan Guba, maksud mengadakan wawancara antara lain untuk merekonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dll.⁴⁹

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai penerapan metode pembelajaran MPA. Dan melakukan wawancara dengan siswa pada akhir pembelajaran mengenai metode MPA, dan Bagaimana tanggapan siswa terhadap

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm 129

⁴⁸ Lexy Meleong, *Metode penelitian kualitatif*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 125

⁴⁹ Lexy Meleong, *Op,cit* hlm 168

motivasi belajar yang didapat setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan metode tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang berwujud sumber data tertulis atau gambar. Sumber tertulis atau gambar berbentuk dokumen resmi, buku, arsip, dan foto yang terkait dengan permasalahan penelitian.⁵⁰ Dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kelemahan dan kekurangan metode yang lainnya. Melalui teknik ini Peneliti berharap dapat memperoleh data-data mengenai keadaan sebagai berikut : Sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Malang, visi dan misi SMP Negeri 3 Malang, keadaan sarana prasarana sekolah, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data guru dan karyawan di SMP Negeri 3 Malang dan foto atau gambar yang bersangkutan dengan pembelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian proses penyusunan, pencatatan , pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁵¹ Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang seperti disarankan oleh data.⁵² Menurut Bogdan dan Biklen, 1982 Analisis data adalah upaya yang

⁵⁰ Sudarto, *Metodelogi penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 71

⁵¹ Margono, *Metode penelitian pendidikan*(Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm 181

⁵² Lexy Meleong, *Op.Cit*, Hlm 280

dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁵³. Analisis Data Menurut Patton 1980 adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁵⁴ Data yang diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi suatu gambaran dari permasalahan, analisis, dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi kesimpulan.⁵⁵

a. Reduksi Data

Data yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁵⁶ Mereduksi data itu bisa disebut sebagai merangkum data, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang bersangkutan dengan meningkatnya motivasi belajar dengan menggunakan metode MPA dalam pembelajaran Tajwid, dan menghilangkan data yang tidak relevan. Proses reduksi

⁵³ Lexy Meleong, *Op.Cit*, Hlm 280

⁵⁴ *Ibid*, hlm 280

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Al-fabeta, 2008), hlm 62

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm 338

data dalam penelitian ini dilakukan selama peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dari berbagai sumber data. . Pengumpulan data di lakukan oleh peneliti secara terus menerus hingga peneliti merasa cukup. Kemudian mengelompokkannya berdasarkan topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁷ Hal-hal terkait pemahaman tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tajwid melalui metode pembelajaran market place activity (MPA).

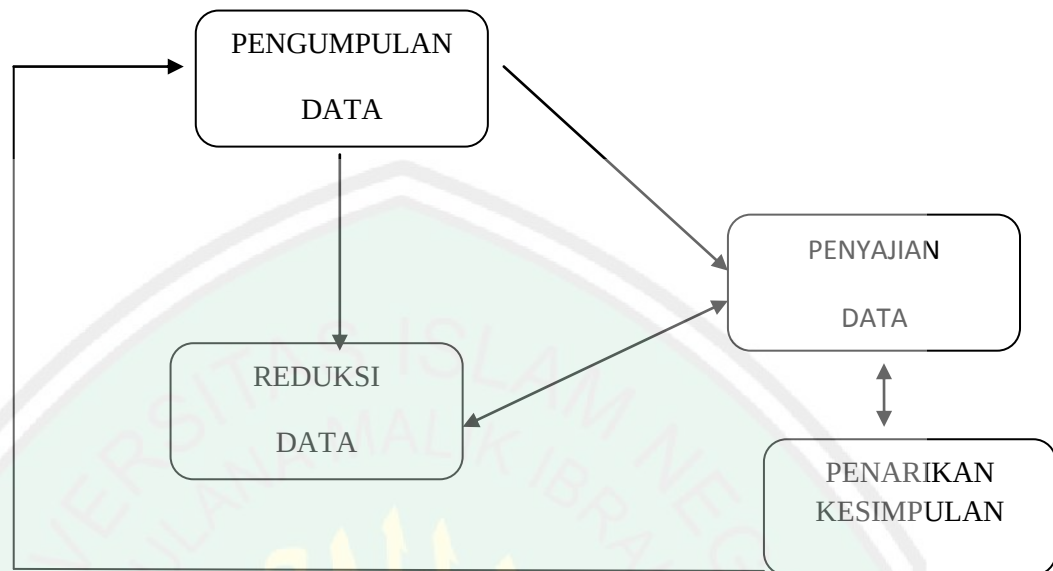
c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini terakhir dari analisi data merupakan langkah. Data yang sudah di analisis kemudian dicari inti dari pembahasan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Dan kesimpulan itu diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan data-data yang telah diperoleh baik dari interview, dokumentasi maupun observasi. Sedangkan untuk penverifikasian yaitu data hasil wawancara pada guru dicek dengan sumber lain yaitu siswa, guru mata pelajaran lain, kepala sekolah dan data itu dicek dengan metode lain yaitu observasi pembelajaran dikelas.⁵⁸

⁵⁷ Ibid, Hlm 341

⁵⁸ Ibid, Hlm 345

Berikut adalah Skema Analisi Data :



Gambar 3.1

Teknik Analisis data dan model interaktif Miles dan Huberman⁵⁹

Alasan peneliti memilih teknik analisis data dan model interaktif Miles dan Huberman karena mampu menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian kualitatif. Hal ini didasarkan pada tahapan-tahapan penelitian yang tersusun secara sistematis dan runtut, alamiah(tanpa memanipulasi data), logis, aktual dan mampu dipertanggung jawabkan.

G. Uji Keabsahan data

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

⁵⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta : UI-Press, 2007), hlm 16

berbagai teknik pengumpulan data dari pengumpulan data dan sumber yang telah ada⁶⁰.

1. Triangulasi

Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk pengecekan atau sebagai banding terhadap data yang dikumpulkan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan atau membandingkan data dari berbagai sumber dengan cara, sumber atau teori lain.⁶¹

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini menguji kredibilitas data tentang meningkatkan motivasi belajar melalui metode MPA dengan cara wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu, data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara data dari hasil wawancara Guru PAI dicek dengan observasi penelitian didalam kelas, dicek juga dengan foto-foto, serta diskusi kepada informan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta : Bina Aksara, 1993), hlm 206

⁶¹ Ibid, hlm 273

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari saat narasumber masih segar juga mempengaruhi untuk dapat data yang lebih valid sehingga kredibel.⁶²

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 4 tahapan diantaranya yaitu :

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengunjungi lokasi yang akan diteliti yakni di SMPN 3 Malang, disana peneliti mengamati sekitar untuk mendapat gambaran mengenai latar belakang. Dan langkah selanjutnya menyusun rancangan penelitian, mengurus peizinan observasi dan kemudian peneliti bertanya kepada beberapa orang yang dianggap mengetahui mengenai subjek penelitiannya, memanfaatkan informasi dan menyiapkan penelitian.

b. Tahap pelaksanaan penelitian.

Pada tahap ini, ada tiga langkah yang dilakukan peneliti, yaitu yang pertama memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri, yang kedua memasuki lapangan penelitian, dan yang terakhir mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan menggunakan metode-metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu peneliti melakukan pengecekan keabsahan dan melakukan pemeriksaan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggung jawabkan.

⁶² Ibid, hlm 372-374

c. Tahap Analisis data

Pada tahap analisis data ini, peneliti memfilter data yang diperoleh dari informasi, subjek maupun dokumen dengan cara yang telah ditentukan, dengan pengolaan kata yang baik dan sistematikannya. Sehingga nanti, dalam pelaporan tidak terjadi salah penafsiran maupun kesalahpahaman.⁶³

d. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap terakhir ini yaitu tahap penyusunan laporan hasil penelitian oleh peneliti dengan penulisan dengan format penulisan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Op.cit* hlm 127-147

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Malang

Sekolah SMPN 3 Malang merupakan sekolah peninggalan Belanda. Awal mula , sekolah ini bernama Mulo Wilhelmina. Sekolah ini berdiri pada tanggal 17 Maret 1950, dan pada tahun 1960 nama sekolah itu diubah menjadi SMP Negeri 3 Malang oleh pemerintah Republik Indonesia dengan semboyan Bina Taruna Adiloka (Bintaraloka).

Bina Taruna Adiloka (Bintaraloka) diambil dari bahasa sansekerta yaitu “ bina “ yang artinya mendidik, “ taruna” yang artinya generasi muda, “ adi “ yang artinya terbaik, dan “loka” yang artinya sasana/tempat. Berdasarkan semboyan yang dipilih oleh para pendahulu itu tampak secara jelas bahwa Smp negeri 3 malang adalah tempat menempa generasi muda untuk menjadi penerus bangsa.

Untuk mewujudkan semboyan Bina Taruna Adiloka (bintaraloka) dalam aktivitas nyata di Smp negeri 3 malang, seluruh civitas academy Smp negeri 3 malang mengaktualisasikan dengan visi, misi, tujuan dan sasaran di Smp negeri 3 malang.⁶⁴

⁶⁴ Dok Profil Smp negeri 3 malang

2. Profil SMP Negeri 3 Malang

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Malang
Alamat Sekolah	: Jl. Dr. Cipto 20 RT 04/ RW 05
Kecamatan/Kota	: Klojen / Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65111
NSS/NSM/NDS	: 201056101003
NPSN	: 20533765
NPWP	: 00.007.582.0-623.000
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1950
Tahun Beroperasi	: 25 Mei 1960 (SK. No. 187/SK/B/III/1960)
Kepemilikan Tanah	
Status Tanah	: SHM
Luas Tanah	: 6.520 m ²
Status Bangunan	: Pemerintah
Luas Seluruh Bangunan	: 7241,83 m ²
Telepon/Fax	: (0341) 362612 , Fax. (0341) 340224
Email/Website	: smp3mlg@smpn3-mlg.sch.id / www.smpn3-mlg.sch.id
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh / 5 hari

3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Malang

a. Visi SMP Negeri 3 Malang

Mewujudkan siswa, guru dan karyawan SMP Negeri 3 Malang unggul dalam IPTEKS, terampil dan mandiri berlandaskan IMTAQ, berbudi pekerti luhur dan berbudaya lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 3 Malang

- 1). Melaksanakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2). Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3). Melaksanakan Pembelajaran berbasis IT.
- 4). Melaksanakan pembinaan dalam bidang Olimpiade.
- 5). Melaksanakan pengembangan media pembelajaran
- 6). Melaksanakan pembiasaan gemar membaca.
- 7). Melaksanakan Pembinaan dalam bidang PIR/KIR.
- 8). Melaksanakan pembinaan dalam bidang olah raga dan seni.
- 9). Menjalin kerjasama dengan seluruh stake holder.
- 10). Melaksanakan pola pengelolaan sekolah sesuai dengan MBS dan standar menejemen berbasis ISO.
- 11). Melaksanakan peningkatan kompetensi SDM.
- 12). Meningkatkan upaya terciptanya lingkungan menuju sekolah clean, green, and healthy.
- 13). Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan
- 14). Meningkatkan upaya pencegahan kerusakan lingkungan

- 15). Meningkatkan upaya pengurangan pencemaran lingkungan
- 16). Melaksanakan kerjasama dengan sekolah lain Nasional maupun Internasional
- 17). Melaksanakan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien.

4. Tujuan SMP Negeri 3 Malang

- a. Melaksanakan tata tertib sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi seluruh warga sekolah.
- b. Meningkatkan pengamalan pelajaran yang dianut secara benar.
- c. Memantapkan program 6 S dan 1 T (Salam, salim, sapa, senyum, sopan, santun dan toleransi).
- d. Melahirkan generasi berprestasi, yang mampu bersaing di tingkat kota, provinsi, dan nasional dalam bakat dan minat ekstrakurikuler.
- e. Menyelaraskan fasilitas yang telah dimiliki sekolah sesuai dengan kemajuan dan globalitas perkembangan dunia pendidikan.
- f. Membekali siswa dengan teknologi informasi agar mampu mengakses berbagai informasi secara positif melalui internet.

5. Data Siswa 5 Tahun Terakhir

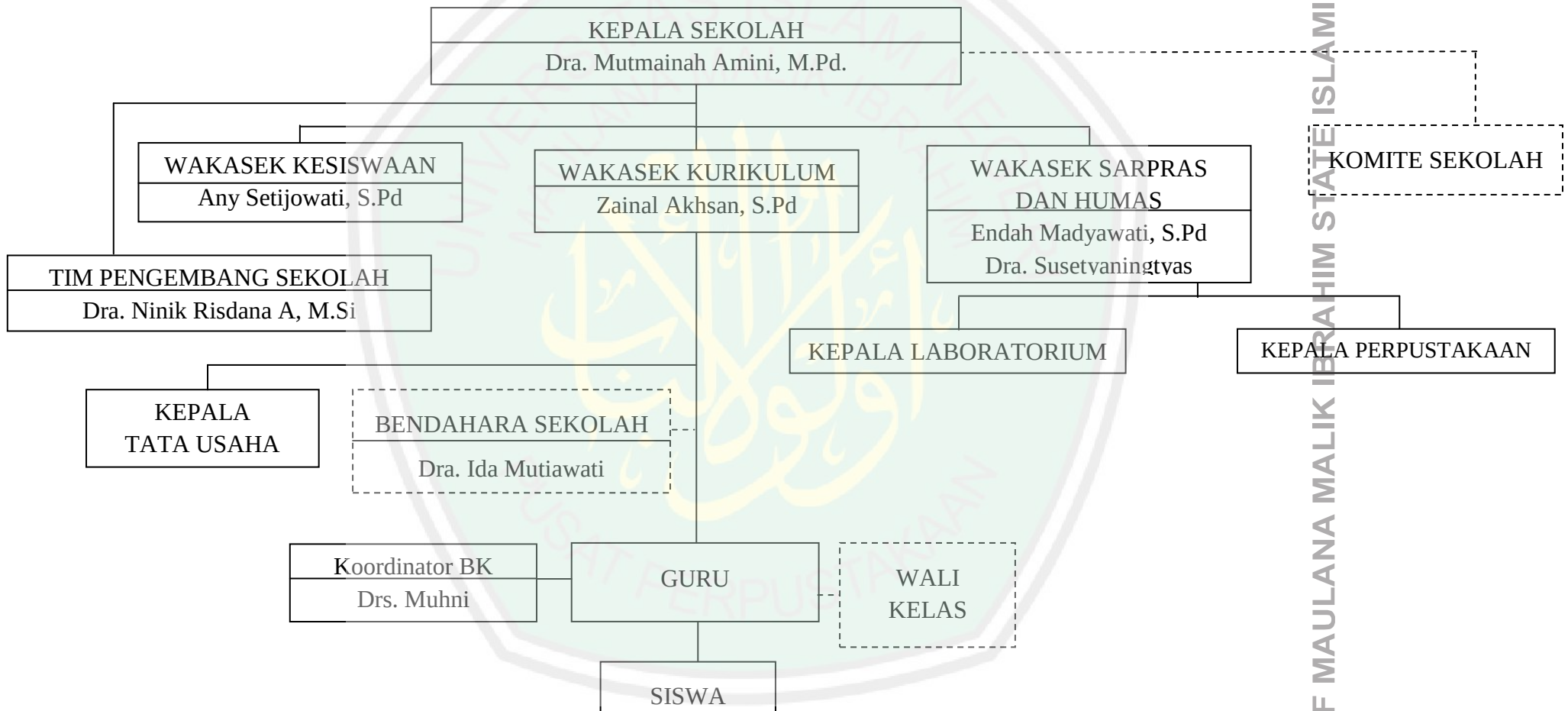
Tabel 4.1

Data Siswa 5 Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)		
	Jml Siswa		Rombel	Jml Siswa		Rombel	Jml Siswa		Rombel	Siswa		Jml
	L	P		L	P		L	P		L	P	
2014/2015	117	164	10	125	182	9	111	145	9	353	491	844
2015/2016	117	169	9	114	169	9	128	173	10	359	501	860
2016/2017	125	160	9	122	170	9	113	171	9	360	501	861
2017/2018	116	171	9	127	162	9	123	169	9	366	502	868
2018/2019	110	116	9	108	172	9	125	163	9	343	451	794

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Malang

Tabel 4.2



7. Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 3 Malang

Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Malang adalah Dra. Mutmainah Amini, M.Pd. tenaga pengajar lulusan S2/S3 sebanyak 13 orang, 38 orang lulusan S1 dan 3 orang lulusan D3, diantaranya ialah tenaga pengajar (tetap) sebanyak 54 guru sedangkan yang tidak tetap sebanyak 13 guru, total guru keseluruhan sebanyak 67 orang, sedangkan tenaga administrasi/karyawan di SMP Negeri 3 Malang sebanyak 25 orang. 2 orang petugas perpustakaan, 1 orang sebagai teknisi, 6 orang sebagai staff TU, 3 orang sebagai petugas kebersihan.

8. Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 3 Malang

- a. Membaca Asmaul husna
- b. Membaca doa bersama
- c. Tadarus Alquran
- d. Istighostah setiap hari kamis
- e. Shalat dzuhur berjamaah
- f. Shalat ashar berjamaah
- g. Shalat jum'at disekolah
- h. Kegiatan keputrian
- i. Program tahfidz Alquran
- j. Pembiasaan amal jum'at dan amal pembangunan masjid
- k. One week one juz
- l. Bakti Sosial
- m. Tes membaca Alquran setiap awal semester

- n. Kegiatan pesantren ramadhan
- o. Pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah
- p. Halal bihalal
- q. Pembelajaran PAI Bilingual (bahasa arab dan inggris)
- r. PHBI

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Malang, peneliti memfokuskan permasalahan pada mata pelajaran PAI dalam materi tajwid, karena tajwid adalah materi penting yang terkadang diabaikan oleh siswa, padahal materi tajwid adalah pedoman untuk mempelajari Alquran dengan baik dan benar.

Menyadari hal tersebut, guru PAI senantiasa terus berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Market place activity*, karena motivasi merupakan alat pendorong untuk membangkitkan semangat belajar.

1. Langkah-langkah Metode Market Place Activity dalam Pembelajaran Tajwid Siswa/siswi di SMPN 3 Malang.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan suatu kegiatan utama yang terjadi di sekolah. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran yang sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna dalam pengajaran. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu pola interaksi belajar mengajar atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Dalam hal ini guru sebagai salah satu komponen KBM mempunyai peranan yang sangat penting. Guru bahkan bukan hanya sebagai penyampai materi tetapi ia juga

berperan untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan. Materi yang di ajarkan pada kelas 8 ini ialah materi mad thabi'I, mad wajib muttasil, mad jaiz munfashil, mad iwadl dan mad aridhlisukun. . Tujuan dari pembelajaran tajwid ialah, agar peserta didik terbiasa membaca Alquran, memahami setiap hukum bacaan dalam Alquran dan mampu mengumpulkan lafadz yang mengandung hukum bacaan mad, dan melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafal yang mengandung bacaan mad. Tujuan pembelajaran tersebut bis dilihat dalam RPP di lampiran.

Strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran ini adalah metode *Market Place Activity*, dengan menerapkan metode ini peserta didik tertarik dan bersemangat kembali dalam mengikuti pembelajaran tajwid. Dalam kurikulum 2013 mengutamakan pemahaman, skill dan pendidikan karakter. Jadi, guru harus mengurangi metode ceramah dalam pembelajaran. Apalagi sekarang, guru tidak hanya menggunakan pendekatan saintifik tetapi peserta didik harus dibekali dengan ketrampilan abad 21 seperti kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. misalnya, guru menerapkan metode ceramah, mungkin konsentrasi peserta didik hanya bertahan sekitar 15 menit setelah itu mereka tidak bisa konsentrasi penuh. Tetapi guru juga tidak boleh menghilangkan sepenuhnya metode tersebut, dikhawatirkan peserta didik bingung dalam interaksi maupun belajar.(EH. 01)

Beberapa dari peserta didik tidak menyadari pentingnya mempelajari tajwid, sedikit banyak dari mereka belajar tajwid hanya disekolah saja tetapi ketika dirumah orang tua kurang mendukung dalam hal ini. (EH.01). Begitu juga

pernyataan dari Guru PAI. Peserta didik di sekolah ini masih kurang lancar dalam membaca alquran, karena latar belakang mereka tidak semua dari sekolah islam, ada yang dari sekolah umum, Kristen dan katolik.. Jadi ketika peserta didik ada di Sekolah, guru PAI berupaya untuk membrantas buta huruf dalam membaca alquran dan hal itu dilakukan ketika peserta didik melakukan tes membaca Alquran tiap awal semester dan dalam kegiatan tersebut juga ada evaluasi atau tes bacaan ilmu tajwid selama satu semester yang sudah dilewati. Sehingga pada saat itu peserta didik tahu akan ada penilaian mengenai bacaan Alquran mereka, maka mereka akan berinisiatif mengaji atau meriew kembali materi tajwid yang telah diberikan.(UK.05).

Oleh sebab itu, Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pembelajaran tajwid, agar peneliti mengetahui penyebab kesulitan mereka dalam belajar dan bagaimana guru memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. peneliti melakukan observasi sebanyak 3 kali didalam kelas. Peneliti mengamati proses pembelajaran mulai awal sampai akhir. Pada pertemuan pertama dan kedua, peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ada peserta didik yang tidur, ada yang melamun dan ada yang berbicara dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi didalam kelas. Pada saat itu guru juga menegur beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai evaluasi agar mengetahui seberapa paham dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru pada saat

pembelajaran. Beberapa dari mereka bisa menjawab pertanyaan tersebut dan lebih banyak yang tidak bisa.

Pada saat pertemuan ketiga setelah dua kali peneliti melakukan observasi. Ibu Utien kustianing menerapkan Metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) agar peserta didik bersemangat kembali dalam proses pembelajaran. Sebelum menerapkan metode ini, guru menyiapkan materi, menyiapkan media, seperti kertas karton atau kertas manila, voucher belanja informasi atau snack sebagai ganti alat tukar untuk belanjanya. Dan perlu diingat dalam menerapkan metode ini atau lainnya dibutuhkan kreatifitas dari guru agar pembelajaran tidak membosankan. Metode ini juga membantu peserta didik untuk membiasakan diri belajar dari sumber teman bukan guru.(UK.09).

Langkah-langkah dalam menerapkan metode *Market Place Activity*. Guru seperti biasa memasuki kelas, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap pertemuan. Dalam pertemuan kali ini guru menampilkan video terlebih dahulu mengenai cara membaca Alquran yang benar. Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok terdiri dari 4-6 orang, yaitu kelompok mad thabi'I, mad wajib muttasil, mad jaiz mufashil, mad iwad dan mad aridhli sukun. Kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk berkelompoknya memahami tema yang didapat dan menunjuk anggota kelompoknya untuk melakukan tugas sesuai ketentuan dalam metode ini, setelah itu guru membagikan voucher belanja berupa snack sebagai alat tukar atau barter ketika membeli informasi kepada setiap

kelompoknya, guru juga membagikan kertas manila dan spidol untuk menuliskan hasil diskusi yang didapat oleh setiap kelompoknya.

Proses pembelajaran pun berlangsung, guru disini melakukan monitoring ke setiap kelompoknya sesekali guru menanyakan kesulitan yang dialami oleh masing-masing kelompok. Guru memberikan kebebasan dalam mencari sumber informasi buku paket, alquran ataupun internet. Hasil karya perkelompoknya menggunakan peta konsep yang didesain semenarik mungkin. Setelah berdiskusi peserta didik yang bertugas untuk mencari informasi, mulai berkeliling untuk belanja informasi dengan menggunakan voucher belanja. Selama menerapkan metode ini, guru tidak merasa kesulitan. Peserta didik juga senang. Mereka bisa aktif pada saat pembelajaran sehingga mereka tidak sadar bahwa disitu ada target dan tujuan yang dicapai sesuai materi. Dalam penerapan metode ini peserta didik boleh mencari informasi di internet atau media belajar lainnya sesuai dengan materinya. mereka tidak perkenankan memfoto informasinya melainkan harus menyampaikan informasi secara lisan karena untuk melatih mereka berbicara. Dan bagi peserta didik yang belanja, harus mencatat untuk melatih daya ingatnya. Dalam hal ini nanti dapat memicu peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mereka berani untuk menyampaikan.(UK.08)

Selama menerapkan metode ini mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran saat itu. Beberapa peserta didik menyampaikan beberapa hal yang dirasakan. Mereka merasakan semangat kembali dan pembelajaran terasa menyenangkan. Diantara mereka juga menyampaikan, dengan menggunakan

metode ini mereka bisa aktif tidak hanya berdiam di tempat duduk yang membuat mereka bosan dan tak jarang merasa mengantuk.(MD.07 dan RP.07). Dan hal yang paling menyenangkan dalam selama pembelajaran, se usai pembelajaran mereka bisa makan snack hasil jual informasi tersebut bersama-sama(HK.07). Di akhir pembelajaran guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan terkait hukum dan bacaan Mad.

2. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa/siswi.

Peran motivator dalam proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Sebuah motivasi tentunya sangat berperan afektif walaupun hasil yang diinginkan tidak langsung terlihat karena pemberian motivasi sejatinya dapat membentuk perilaku peserta didik untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elly Hartatiek, M.Pd selaku waka kurikulum di SMP Negeri 3 Malang menyatakan bahwa motivasi belajar itu sangat penting. Dan beliau menyatakan rata-rata motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Malang standart. Bisa dibilang rendah dan bisa dibilang tinggi. Dan Mengenai motivasi intrinsik, itu tergantung perindividunya, terkadang ada peserta didik yang ingin sekali mendapatkan nilai yang bagus maka dengan seperti itu dia akan belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh agar tercapai apa yang diinginkannya. Kalau motivasi ekstrinsiknya bisa dari orang tua dan dari guru. Orangtua juga harus ikut andil dalam setiap proses belajar anak-anaknya, misalnya mereka harus mengontrol sekolahnya, kesehariannya dan belajar dirumahnya. Orangtua harus memberikan motivasi, karena bagaimanapun mereka juga punya hak atas anak-anaknya. Begitu juga guru, perlu setiap saat mengingatkan kepada peserta didik

ketika mereka mulai malas atau berkurangnya motivasi belajar. Maka dari itu Tugasnya guru tidak hanya mengajar, guru itu pendidik. Salah satunya mengetahui bagaimana caranya bisa membangkitkan lagi motivasi belajar peserta didik.(EH. 02)

Tanpa adanya motivasi belajar. Peserta didik tidak akan mencapai tujuan dalam belajar. Hal ini dikuatkan oleh Guru PAI, beliau yang banyak mengetahui tingkat motivasi pada saat pembelajaran. Motivasi belajar merupakan peran utama yang harus dimiliki oleh setiap orang agar memperoleh ilmu yang baru. Motivasi belajar akan mempengaruhi prestasi belajar mereka. Terkadang ada peserta didik yang pintar tetapi motivasi yang mereka miliki rendah, dengan seperti itu mereka akan sulit berkembang dibandingkan dengan peserta didik yang biasa saja tetapi memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi juga bisa timbul dari masing-masing lingkungan peserta didik dan orangtua. Dalam hal ini keluarga harus ikut memotivasi. Misalnya ketika disekolah bapak dan ibu guru sudah semaksimal mungkin selalu memotivasi mereka agar bersemangat dalam belajar, tetapi ketika dirumah, orangtuanya membiarkan anak bermalas-malasan atau tidak belajar lagi atau mereview materi yang telah didapat disekolah, pasti anak akan merasa cukup dengan apa yang dipelajari disekolah. Jadi orangtua juga harus memberikan motivasi atau semangat agar peserta didik mau belajar lagi dirumah.

Guru PAI selalu berupaya dalam meningkatkan motivasi mereka dengan memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester, memberikan hadiah kepada siswa yang paling semangat

selama proses pembelajaran di kelas, memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas, memberikan ulangan harian untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan. Tidak itu, untuk evaluasinya, guru memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, memberikan masukan dan arahan kepada siswa yang prestasinya masih kurang standar, dan memberikan bantuan kepada siswa-siswa yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara intensif.(UK.03)

Dari beberapa pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik itu sama-sama penting. Jika di sekolah guru harus sesering mungkin memotivasi dan memberi arahan kepada peserta didik untuk semangat dalam belajar. Dan jika berada di rumah, orangtua lah yang harus memberi motivasi kepada mereka, orangtua harus selalu mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan anaknya, orangtua harus mengingatkan anaknya untuk selalu mereview materi yang telah didapat di sekolah. Walaupun anak-anak mereka sudah mempunyai motivasi yang ada di dalam diri mereka tapi setidaknya mereka harus selalu memotivasi anak-anaknya untuk belajar.

Dalam pengukuran motivasi setiap guru mempunyai tolak ukur atau barometer tersendiri dalam memutuskan bahwa peserta didik itu tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Guru PAI, beliau mengukur pada saat selesai pembelajaran menggunakan tanya jawab dan ada praktek untuk mencari contoh hukum bacaan tajwid, dari situ akan tahu seberapa motivasi belajar mereka. Setelah tahu ada yang kurang atau

perlu diperbaiki pada saat itu strategi yang digunakan kurang menarik. Kemudian guru PAI akan memperbaiki dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda pada pertemuan selanjutnya agar mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui keseluruhan pemahaman peserta didik pada materi ilmu tajwid, Pengukuran motivasi dilakukan sesuai pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan praktek mencari contoh bacaan tajwid didalam Alquran. Dan ada juga penilaian yang dilakukan setiap semesternya dalam penilaian tersebut ada beberapa yang harus dinilai seperti penilaian makhrijul huruf, kelancaran cara membacanya, dan penilaian pada tajwidnya.(UK.03)

Dalam proses pembelajaran dikelas guru berupaya menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, dahulu guru agama sering menggunakan metode ceramah dan bercerita. metode tersebut tidak jadul tapi dalam menggunakannya harus di sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Jadi, tidak semua materi harus menggunakan metode tersebut, tetapi dibutuhkan kekreatifan guru agar peserta didik semangat dalam belajar. Dalam pembelajaran tajwid, guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran misalnya mind mapping dan make a match atau buat Whatsapp sebagai media pembelajaran, misalnya mereka menuliskan contoh bacaan idzhar, lalu ditampilkan berupa slide ketika pembelajaran berlangsung berupa whatsappweb nanti disitu mereka akan tahu mana yang salah dan mana yang benar dari bacaan idzhar tadi. Guru menggunakan strategi seperti untuk meminimalisir penggunaan media sosial. Dan guru juga menerapkan metode pembelajaran *market place activity*, metode

tersebut sangat diminati peserta didik. Mereka bersemangat dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode tersebut.

Walaupun sama seperti metode lainnya tetapi mereka sangat antusias dalam metode ini. Mungkin karena dalam metode ini seperti proses jual beli. Selain itu peserta didik membuat voucher belanja informasi ditambahi dengan makanan-makanan ringan seperti snack. Nanti pada saat belanja di kelompok lain dia harus membayar dengan voucher tersebut. Dalam mengumpulkan informasi, peserta didik diperbolehkan browsing, membuka buku paket dan lain sebagainya. Selesai pembelajaran snack yang telah terkumpul dimakan bersama dengan teman kelompoknya. Sehingga anak-anak tidak terasa bahwa disitu ada tujuan pembelajaran yang telah dicapai. (UK.4)

Selanjutnya peneliti melakukan *cross check* dengan mewawancarai beberapa siswa di SMP Negeri 3 Malang, guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian yang diperoleh peneliti. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI dan peserta didik peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, akan membuat peserta didik bersemangat dalam belajar. Terlebih dengan menerapkan metode *market place activity*, selama menerapkan metode ini mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran saat itu. Peserta didik menyampaikan beberapa hal yang dirasakan.

Mereka merasakan semangat kembali dan pembelajaran terasa menyenangkan. Diantara mereka juga menyampaikan, dengan menggunakan metode ini mereka bisa aktif tidak hanya berdiam di tempat duduk yang membuat mereka bosan dan tak jarang merasa mengantuk.(MD.07 dan RP.07). Dan hal yang paling menyenangkan dalam selama pembelajaran, se usai pembelajaran mereka bisa makan snack hasil jual informasi tersebut bersama-sama(HK.07). mereka lebih cepat dalam memahami materi yang disajikan oleh guru dan mereka juga bisa belajar dengan sesama teman.

3. Hambatan dalam Penerapan Metode Pembelajaran Market Place Activity pada Materi Tajwid

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah lepas dari hambatan. Dengan adanya hambatan tersebut pastinya akan mempengaruhi dalam menerapkan metode *market place activity* pada pembelajaran tajwid sehingga bisa menjadi penyebab kurang efektif dan efisien. Berikut hambatan dalam menerapkan metode *market place activity* :

a. Secara Inkstrinsik

Dalam menerapkan metode ini pastinya ada hambatan yang terjadi secara intrinsik dari metode ini. Diantaranya :

1) Terbatasnya Waktu

Mata Pelajaran PAI hanya 40 menit setiap pertemuan, per menitnya nanti dibagi dalam beberapa tahapan dalam penerapan metode ini. Mulai dari

pembagian kelompok, berdiskusi dan bertukar informasi. Sehingga peserta didik merasa bahwa waktu yang diberikan oleh guru sangatlah terbatas. Begitu juga yang diungkapkan salah satu peserta didik pada saat wawancara. Seharusnya waktu yang di berikan untuk peserta didik dalam berdiskusi lebih banyak, agar materi tersebut benar-benar dapat dimengerti oleh mereka. (HK.8).

2) Peserta didik yang tidak aktif

Dalam menerapkan metode *market place activity* ini, dinutuhkan kerjasama antar anggota kelompok. Peneliti melihat beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam proses penerapan metode ini. Beberapa dari mereka ada yang hanya duduk saja dan ada yang mengganggu temannya. Hal itu juga disampaikan oleh Muhammad dimas pada saat wawancara. Dengan adanya peserta didik yang tidak aktif akan menambah pekerjaan kelompok yang pada awal pembentukan kelompok tadi sudah dibagi, Sehingga mereka mengandalkan kepada teman-temannya yang aktif. (MD.08).

Setelah mengetahui hal tersebut, guru PAI berjalan berkeliling ke setiap kelompok. Kemudian, memberikan motivasi ataupun arahan kepada peserta didik yang tidak aktif untuk aktif kembali. Sehingga pembelajaran akan berjalan dengan kondusif .

b. Secara Ekstrinsik

1) Latar belakang Peserta didik

Setiap peserta didik mempunyai latar belakang berbeda, tidak semua dari sekolah islam dan tidak semua dari keluarga yang paham mengenai

pentingnya bisa membaca Alqur'an dan belajar tajwid. Beberapa dari mereka dari sekolah umum, kristen dan katolik. Sehingga beberapa dari mereka baru belajar membaca Alquran di SMP Negeri 3 Malang. Jadi, ketika pembelajaran tajwid mereka kesulitan juga untuk mencari contoh bacaan tajwid didalam Alquran.(UK.05).



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya tentang data-data yang peneliti harapkan, baik data yang diperoleh dari hasil wawancara ataupun observasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian.

A. Langkah-langkah Metode Market Place Activity dalam Pembelajaran Tajwid Siswa/siswi di SMPN 3 Malang

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Alquran secara betul atau *fasih* sesuai yang diajarkan oleh rasulullah SAW, serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Alquran. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah dan mengamalkannya fardhu ain bagi setiap pembaca Alquran. siswa/siswi di SMPN 3 Malang mengeluhkan mengenai pembelajaran tajwid. sehingga siswa/siswi disana merasa kesulitan dan bosan ketika pembelajaran tajwid. disana juga ada beberapa kegiatan yang melibatkan membaca Alquran dengan lancar dan memahami bacaan tajwid termasuk pada materi mad misalnya, kegiatan do'a pagi, khotmu Alquran setiap 3 bulan sekali, tahfidz Alquran dan tes baca Alquran setiap semester.

Pada tanggal 25 april 2019 dan 2 mei 2019 peneliti melakukan observasi didalam kelas dengan mengikuti pelajaran PAI guna melihat dan mengamati proses pembelajaran siswa disekolah tersebut. Pada saat itu guru mengajar seperti biasa, cerita pengalaman hidup, menerangkan pelajaran dan

menggunakan media Alquran dan buku seperti biasanya dalam pembelajaran. Mata pelajaran PAI berlangsung setelah sholat dhuhur, pada saat itu siswa terlihat tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, setelah selesai pelajaran akhirnya guru mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan dengan tanya jawab, peneliti hanya melihat sekitar 5-7 siswa dari 30 siswa yang bisa menjawabnya. Begitu juga dengan pertemuan kedua yang dilakukan oleh peneliti.

Pepatah kuno mengatakan “ katakan sesuatu pada saya dan saya akan lupa, perlihatkan pada saya dan saya akan ingat, libatkan saya dan saya akan mengerti.” Pepatah tersebut memberikan pembelajaran mengenai gambaran situasi dalam kelas, semakin banyak kita libatkan peserta didik atau membuat peserta didik menjadi aktif, maka akan lebih cepat mereka menjadi mengerti subjek pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kata bijak bijak diatas menjadi sebuah batu pijakan dari konsep *metode market place activity* dalam pembelajaran.

Pada pertemuan selanjutnya yakni pertemuan ketiga , guru memasuki kelas seperti biasanya dan melihat siswa-siswi yang tidak bersemangat lagi. Akhirnya guru memutuskan untuk menerapkan metode Market Place Activity guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam jurnal yang ditulis oleh *Ruhyana* Market Place Activity (MPA) adalah suatu teknik pembelajaran berupa kegiatan seperti yang terjadi dipasar, dimana peserta didik dapat melakukan aktivitas jual beli informasi pengetahuan baik berupa konsep ataupun karya. Ada penjual dan pembeli serta ada media komunikasi berupa pesan, terjadi tanya jawab, mempertahankan dan bahkan mempromosikan suatu konsep. Teknisnya

suatu konsep atau karya akan menggunakan Market Place Activity (MPA) maka dalam kelompok belajar peserta didik setiap kelompok disepakati pembagian tugas, ada yang menjadi kelompok penjual untuk mempromosikannya atau konsep kelompoknya, ada yang berfungsi sebagai pembeli informasi untuk berkeliling mengunjungi karya kelompok lain, baik melakukan dialog, tanya jawab bahkan mengevaluasi dan mengkritisi.⁶⁵ Tahapan pelaksanaan dalam proses pembelajaran metode Market Place Activity (MPA) adalah sebagai berikut:

1. Dalam tahap ini guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok dan sesekali duduk bersama kelompok ketika ada permasalahan yang pelik buat peserta didik dalam kelompok tersebut. Jika peserta didik leshan diusahakan guru memberikan jawaban atau bantuan kepada peserta didik di kelompok yang memerlukan bantuan duduk sama rendah berdiri sama tinggi agar lebih familiar dengan peserta didik.
2. Setiap kelompok melakukan diskusi kelompok tentang konten yang menjadi tanggung jawab kelompok dengan cara belajar dari sumber belajar yangm beragam, buku paket, LKS, hasil wawancara sebelumnya, majalah, koran, internet dan sebagainya, kemudian dituangkan dalam sebuah karya kelompok yang jelas dan didesain mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik

⁶⁵ Ruhyana, Implementasi Teknik Market Place Activity (MPA) Learning (<https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market-place-activity-mpa-learning/> diakses tanggal 12 desember 2018 pukul 10.00 Wib)

berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel atau tahapan proses sebuah konsep yang berdasarkan referensi keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Hasil karya sebagai tiap kelompok disajikan menarik, bisa menggunakan mind mapping (peta konsep), desain gambar yang jelas, serta pesan yang mudah dipahami oleh kelompok lain. Disarankan karya peserta didik tulisan jelas, ukuran huruf (font) mudah terbaca, serta didesain dengan penuh artistik, misalnya menggunakan list, gambar dan sebagainya.

4. Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap diperjualbelikan di pasar, maka tiap kelompok membagi tugas siapa yang akan menjadi pembeli ke kelompok lain dengan membawa instrumen penilaian produk yang disiapkan guru serta membawa catatan kecil, dan ada yang bertugas menjadi penjual diam di kelompoknya menyambut calon pembeli dari kelompok lain. Penjual ini berusaha untuk menjelaskan kehebatan produknya secara detail dalam waktu yang sebentar dan berusaha mempertahankan produknya, sedangkan yang berfungsi sebagai pembeli akan berkunjung ke kelompok lain untuk melihat, membeli, menilai dengan cara mencatat point penting, menanyakan kepada penjual, serta memberikan komentar sebagai bukti pembelian atau tidak membeli, misalnya dengan memberikan tanda tangan, bintang atau koin yang disiapkan guru sebelumnya.

5. Petugas tiap kelompok yang berfungsi sebagai pembeli berkunjung ke pajangan penjual kelompok lain kurang lebih 5-6 menit dan mencatat hal penting yang dijelaskan penjual kelompok yang dikunjungi, usakan guru

menyiapkan stopwatch yang ditayangkan di depan perlima-enam menit setiap kunjungan ke kelompok lain. Agar tidak terjadi penumpukan atau pemerataan pembeli, maka perubahan kunjungan mengikuti arah jarum jam atau sebaliknya.

6. Setelah pembeli melakukan kunjungan ke semua kelompok, pembeli kembali ke kelompoknya untuk melaporkan hasil kunjungannya kepada kelompok lain. Pembeli menjelaskan kepada yang berfungsi sebagai penjual di kelompoknya, kemudian melakukan penilaian dan mendiskusikannya. Sedangkan penjual dalam suatu kelompok tersebut menjelaskan masukan dan saran dari pembeli kelompok lain, kemudian menyimpulkan temuan dan masukan demi perbaikan karya kelompoknya berupa poin-poin terpentingnya.

7. Setiap kelompok diminta pendidik untuk melakukan presentasi kelompok hasil perbaikan karyanya maksimal 2 menit perkelompok, atau minimal komentar tiap kelompok. Jika waktu sangat terbatas, minimal perwakilan beberapa kelompok yang dianggap terbaik sambil mengumpulkan hasil penilaian yang dilakukan kelompok terhadap kelompok lain yang sebelumnya dibagikan guru.

8. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Sangat disarankan untuk memberikan reward berupa hadiah, pujian, bintang atau sejenis piala yang dibuat sederhana.

9. Pendidik melakukan reinforcemen tentang materi yang telah dipelajari dengan mengungkapkan kajian teori, konseptual bahkan bukti-bukti terkait materi baik dalam bentuk tayangan, video, cerita me-link-kan dengan beberapa konteks yang mudah difahami peserta didik sesuai usianya, misalnya mengaitkan dengan realitas yang ada di masyarakat dan idealitas yang seharusnya ada berdasarkan pendidikan.
10. Pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyi bersama, berdoa dan membaca hamdalah serta salam. Itulah beberapa tahapan yang di sebutkan dalam jurnal yang ditulis oleh Ruhyana.⁶⁶

Dalam Kelas VIII empat di SMP Negeri 3 Malang, Sebelum menerapkan metode *market place activity* ini guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu guru menampilkan video terlebih dahulu mengenai cara membaca alquran yang baik dan benar. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran dan memiliki motivasi dalam belajar. Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok terdiri dari 4-6 orang, yaitu kelompok mad thabi'I, mad wajib muttasil, mad jaiz munfashil, mad iwad dan mad aridhli sukun. Kemudian guru mengarahkan peserta didik dengan kelompoknya untuk memahami tema yang

⁶⁶ Ruhyana, Implementasi Teknik Market Place Activity (MPA) Learning (<https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market-place-activity-mpa-learning/> diakses tanggal 12 desember 2018 pukul 10.00 Wib)

didapat dan menunjuk anggota kelompoknya untuk melakukan tugas sesuai ketentuan dalam metode ini, setelah itu guru membagikan voucher belanja berupa snack sebagai alat tukar atau barter ketika membeli informasi kepada kelompok lainnya,, guru juga membagikan kertas manila dan spidol untuk menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya.

Proses pembelajaran pun berlangsung, guru melakukan monitoring ke setiap kelompok, sesekali guru menanyakan kesulitan yang dialami oleh masing-masing kelompok. Guru memberikan kebebasan dalam mencari sumber informasi buku paket, Alquran ataupun internet. Untuk hasil karya perkelompoknya menggunakan peta konsep yang didesain semenarik mungkin agar kelompok lain tertarik untuk melihatnya. Peneliti melihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Ada yang hanya diam dan ada yang hanya mengganggu teman-temannya. Disini peran guru sebagai motivator sangat penting. Guru harus memberi arahan dan motivasi agar mereka aktif dalam kelompoknya. Dalam menerapkan metode ini, guru tidak memperkenankan peserta didik untuk memfoto hasil diskusi yang dilakukan oleh kelompok lain. Mereka harus menjelaskan secara lisan agar mereka terlatih dan berani menyampaikan hasil diskusi dengan kelompoknya.⁶⁷

Metode *market place activity* ini termasuk model pembelajaran kooperatif. Menurut Nurul Hayati dalam buku *model-model pembelajaran* Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi

⁶⁷ Hasil Observasi di kelas VIII pada tanggal 9 Mei 2019

siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.⁶⁸ Dalam sistem belajar yang kooperatif siswa bekerja sama dengan yang lainnya. Dalam Model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Menurut Artzt & Newman menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama. Jadi setiap kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompok.⁶⁹ Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis . pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.⁷⁰

Hal ini sebagaimana yang peneliti lihat pada waktu observasi di SMP Negeri 3 Malang Dengan mengetahui dan memahami langkah-langkah dalam metode market place activity, seorang guru dapat menerapkan metode ini dalam

⁶⁸ Rusman, *Model-model pembelajaran*(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 202

⁶⁹ Trianto, *mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*, (Jakarta : Prenada Media,2009), hlm. 56

⁷⁰ Rusman, *Model-model pembelajaran*(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 208

proses belajar mengajar dengan lancar dan kondusif. Sehingga siswa dapat aktif didalam belajar serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi tajwid.

B. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa/siswi di SMP Negeri 3 Malang

Dalam pendidikan guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup besar terhadap peserta didiknya. Maka guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai ketrampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi selama proses pembelajaran. Salah satunya adalah sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar aktif dan bersemangat dalam belajar. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.

Belajar mengajar adalah sebuah proses yang sangat kompleks, sehingga seorang guru dituntut unruk memiliki pemahaman dan ketrampilan yang baik untuk itu. Salah satu pemahaman yang penting dan sekaligus guru harus memiliki ketrampilan adalah bagaimana guru dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa sehingga mereka termotivasi untuk belajar. Para ahli psikologi dan pendidikan menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia baik melalui latihan maupun pengalaman. Dari pengertian tersebut tersirat bahwa ada dorongan (motif) yang mendorong manusia untuk belajar, sehingga seseorang mau melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang(latihan) untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu perubahan perilaku(baik secara kognitif,afektif,maupun psikomotorik).

1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan komponen yang penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Menurut Atkinson(1997) motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh. Menurut Freud(1996) motivasi adalah *energy phisik* yang memberikan kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu. Dalam definisi demikian, maka pada dasarnya motivasi merupakan proses yang terjadi didalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu dorongan. Sebagai sebuah proses, motivasi bukanlah sebuah produk, sehingga tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diketahui indikatornya dari perilaku yang tampak. Seperti pemilihan tugas-tugas, usaha, keteguhan, dan ucapan-ucapan verbal.⁷¹

Proses belajar mengajar dikelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktifitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses, dan memiliki strategi kognitif dan efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka.⁷²

Menurut Guru PAI di SMP Negeri 3 Malang. Motivasi belajar merupakan peran utama yang harus dimiliki oleh setiap orang agar memperoleh

⁷¹ Esa nur wahyuni, *op.cit.*, hlm 13

⁷² *Ibid*, hlm 3

ilmu yang baru. Motivasi belajar akan mempengaruhi prestasi belajar mereka. Terkadang ada peserta didik yang pintar tetapi motivasi yang mereka miliki rendah, ini akan sulit berkembang dibandingkan dengan peserta didik yang biasa saja tetapi memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dia nanti akan bisa melebihi anak yang pintar tadi.⁷³ Jadi, Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan perasaan tidak suka tersebut.

a. Macam-macam Motivasi Belajar

Sardiman berpendapat ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik :

1) Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain.⁷⁴

Gottfried(1985) siswa yang termotivasi secara intrinsik dalam melakukan tugasnya bukan hanya dia yang merasa senang dan puas, tetapi sekaligus membuktikan bahwa motivasi intrinsik dapat memfasilitasi siswa untuk

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Utien Kustianing, S.Pdi pada tanggal 10 November 2018

⁷⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm 90

belajar. Siswa-siswa yang termotivasi secara intrinsik akan merasa senang melakukan aktivitas sehingga meningkatkan semangatnya untuk belajar, mereka lebih memperhatikan pembelajaran, mencari dan mengulang-ngulag pelajaran, mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam konteks yang berbeda . Meningkatkan *self efficacy* (penerimaan diri) dan adanya harapan yang positif terhadap hasil belajar akan dapat memunculkan motivasi intrinsik dan akan menimbulkan orientasi belajar yang lebih baik.⁷⁵ Karakteristik seseorang yang mempunyai motivasi intrinsik antara lain :

- a) Menurut Dev(1997), Skinner & Belmont(1991) siswa yang termotivasi secara intrinsik akan menunjukkan skor tes berprestasi lebih tinggi daripada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.
- b) Menurut Lumsden(1994) lebih memiliki kepercayaan diri akan kemampuannya pada saat menerima atau mempelajari materi baru.
- c) Menurut Dev(1997) lebih banyak menggunakan logika dan strategi dalam mengumpulkan informasi, serta menggunakan strategi-strategi dalam mengambil keputusan daripada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.
- d) Menurut Khon (1993) lebih memiliki semangat atau keinginan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (belajar sepanjang hayat) daripada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik dalam belajar.⁷⁶

⁷⁵ Esa nur wahyuni, *Op.cit*, hlm 112

⁷⁶ Esa nur wahyuni, *Op.cit*, hlm 29

Seperti halnya yang disampaikan oleh Guru PAI dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Beliau menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik adalah mereka yang mau belajar karena ingin mengetahui banyak hal. Maka dari itu peserta didik tersebut akan belajar dengan tekun.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang atau stimulus dari luar. Sebagai contoh seorang siswa itu belajar, karena mengetahui besok pagi akan ada ulangan dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh orangtuanya. Jadi dalam motivasi ini yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Perlu ditegaskan bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁷⁷

Beberapa teori menyatakan bahwa perilaku yang termotivasi secara ekstrinsik sebagai bentuk perilaku yang tidak otonomi, namun adapula teori lain, khususnya teori menentukan diri (*self determinant theory*) yang menyatakan bahwa perilaku yang termotivasi secara ekstrinsik memiliki tingkatan-tingkatan otonomi. Misalkan seorang siswa yang mengerjakan tugas pekerjaan rumah

⁷⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm 91

karena takut sanksi orangtua jika tidak mengerjakannya. Hal ini berarti siswa tersebut mengerjakan sesuatu karena termotivasi secara ekstrinsik. Sama halnya dengan seorang siswa yang mengerjakan tugas dari guru agar tidak dihukum oleh gurunya.⁷⁸

Motivasi ekstrinsik juga bisa berasal dari orangtua, dalam hal ini orangtua harus selalu memotivasi anaknya agar mereka mau belajar dan meriview materi di rumah. Orangtua juga harus mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan anak-anaknya.

Tidak hanya hal seperti itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII Empat di SMP Negeri 3 Malang. Tetapi guru PAI mempunyai Strategi yang bervariasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi adalah cara atau siasat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan, untuk mencapai

⁷⁸ Esa nur wahyuni, *Op.cit*, hlm 30

tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.⁷⁹

Menurut Sudirdja dan Siregar (2004), strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Miarso menyatakan Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam sebuah sistem pembelajaran dalam bentuk pedoman dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Dalam hal ini ditekankan bahwa strategi mencerminkan pendekatan mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi :

Menurut Gagne strategi pembelajaran antara lain :

- a. Menarik perhatian peserta didik.
- b. Memberikan informasi tujuan pembelajaran pada peserta didik,
- c. Mengulang pembelajaran yang bersifat prasyarat untuk memastikan peserta didik menguasainya,
- d. Memberikan stimulus,
- e. Memberi petunjuk cara mempelajari materi yang bersangkutan,
- f. Menunjukkan kinerja peserta didik terkait dengan apa yang sudah disampaikan.
- g. Memberikan umpan balik terkait dengan kinerja atau tingkat pemahaman peserta didik,
- h. Memberikan penilaian
- i. Memberikan kesimpulan.⁸⁰

⁷⁹ Muhibbin syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm 214

Sejalan dengan hal tersebut, Abuddin nata juga dalam bukunya menjelaskan bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai suatu haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸¹

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Wina Sanjana pengertian diatas dapat dipahami dalam dua hal;

- a. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Penyusunan strategi baru sampai pada proses rencana kerja belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan, oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas.⁸²

⁸¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm. 206.

⁸² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm 105

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Adapun strategi yang digunakan oleh Guru PAI dalam proses pembelajaran ialah :

a. Pemberian Insentif atau Penguatan.

Penguatan diberikan oleh guru dengan maksud menstimulus peserta didik agar lebih keras dalam belajar dan menjadi lebih baik. Penguatan yang diberikan oleh guru terkadang hanya mampu bertahan beberapa saat dalam memotivasi peserta didik karena lingkungan bisa mempengaruhinya. Walaupun seperti itu menggunakan penguatan untuk memotivasi peserta didik dalam belajar itu bermanfaat. Guru harus memahami penguatan yang diberikan itu efektif atau tidak. Penguatan yang diberikan oleh guru antara lain :

1) Memberi Angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar hanya untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa yang biasanya dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya yang baik-baik. Angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa yang belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot dibanding siswa-siswa yang menginginkan angka

baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.

Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *Values* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga ketrampilan dan afeksinya.

2) Hadiah

Seperti halnya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Malang, ketika peserta didik tidak bersemangat dalam prose belajar, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan dan apabila peserta didik bisa menjawab guru tersebut memberikan snack sebagai hadiah. Begitu juga saat ulangan. Peserta didik yang meraih nilai bagus akan diberikan hadiah.

3) Ego-Involvement

Dalam hal ini guru PAI di SMP Negeri 3 Malang memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberi arahan atau menceritakan pengalaman-pengalaman yang pernah dilalui oleh guru sehingga menjadi orang yang berilmu.

4) Memberikan ulangan

Siswa/siswi akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang perlu diingat oleh guru, apabila ulangan terlalu sering dilakukan misalnya setiap hari akan membuat siswa bosan.

5) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

6) Pujian

Hal yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Malang akan memberikan pujian kepada peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran berupa kata-kata yang menunjukkan kebanggaan kepada peserta didik tersebut. Dan untuk peserta didik yang kurang termotivasi, guru akan tetap memberikan arahan agar mereka bersemangat lagi dalam belajar.

7) Hukuman

Guru PAI di SMP Negeri 3 Malang menggunakan hukuman dengan cara memberi tugas tambahan pada peserta didik. Hal itu dilakukan agar peserta didik mereview atau mengulas pelajaran lagi di rumah mereka.⁸³

Selain menggunakan penguatan guna meningkatkan motivasi belajar siswa, Dalam meningkatkan motivasi terhadap peserta didik, guru PAI tidak hanya menerapkan strategi yang monoton. Pada saat wawancara dengan Ibu Utien Kustianing, S.Pd selaku Guru PAI, beliau menyampaikan kepada peneliti, dalam kegiatan belajar mengajar selama ini.

Dalam proses pembelajaran dikelas guru berupaya menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, dahulu guru agama sering menggunakan

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Utien Kustianing, S.Pdi pada tanggal 8 November 2018

metode ceramah dan bercerita. metode tersebut tidak jadul tapi dalam menggunakannya harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Jadi, tidak semua materi harus menggunakan metode tersebut, tetapi dibutuhkan kreativitas guru agar peserta didik semangat dalam belajar. Dalam pembelajaran tajwid, guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran misalnya mind mapping dan make a match atau buat Whatsapp sebagai media pembelajaran, misalnya mereka menuliskan contoh bacaan idzhar, lalu ditampilkan berupa slide ketika pembelajaran berlangsung berupa whatsappweb nanti disitu mereka akan tahu mana yang salah dan mana yang benar dari bacaan idzhar tadi. Guru menggunakan strategi seperti ini untuk meminimalisir penggunaan media sosial. Dan guru juga menerapkan metode pembelajaran *market place activity*, metode tersebut sangat diminati peserta didik. Mereka bersemangat dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode tersebut. Walaupun sama seperti metode lainnya tetapi mereka sangat antusias dalam metode ini, karena dalam metode ini seperti proses jual beli. Selain itu peserta didik membuat voucher belanja informasi ditambahi dengan makanan-makanan ringan seperti snack. Nanti pada saat belanja di kelompok lain dia harus membayar dengan voucher tersebut. Dalam mengumpulkan informasi, peserta didik diperbolehkan browsing, membuka buku paket dan lain sebagainya. Selesai pembelajaran snack yang telah terkumpul dimakan bersama dengan teman kelompoknya. Sehingga anak-anak tidak terasa bahwa disitu ada tujuan pembelajaran yang telah dicapai. jadi dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi mereka tidak capek mendengarkan materi dan tidak akan bosan, Bagi anak yang tipe auditorial,

pastinya tidak akan bermasalah ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan ceramah atau bercerita tetapi bagi anak yang tipe visual, mereka akan malas mendengarkan ceramah.

Berikut ini penjelasan mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Malang, diantaranya ialah :

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Strategi ini menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar mereka menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akann sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “chalk and talk”.⁸⁴ Dalam strategi ini guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Metode yang tepat dalam strategi ini adalah :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun peserta didik. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah.

⁸⁴ Mulyono, *Op.Cit, Hlm* 75

2) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memerhatikan akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.⁸⁵

c. Strategi Pembelajaran Inkuiri.

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Strategi inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.

Menurut Martinis Yamin strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari pelajaran itu sendiri.

⁸⁵ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), Hlm 86

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif.

Menurut Nurul hayati dalam buku *model-model pembelajaran* Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.⁸⁶ Dalam sistem belajar yang kooperatif siswa bekerja sama dengan yang lainnya. Dalam Model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Menurut Artzt & Newman menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama. Jadi setiap kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompok.⁸⁷

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis . pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.⁸⁸

⁸⁶ Rusman, *Model-model pembelajaran*(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 202

⁸⁷ Trianto, *mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*, (Jakarta : Prenada Media,2009), hlm. 56

⁸⁸ Rusman, *Model-model pembelajaran*(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 208

Dalam menerapkan model pembelajaran ini. Guru PAI menerapkan Metode *Market Place Activity*, metode ini adalah suatu teknik pembelajaran berupa kegiatan seperti yang terjadi dipasar, dimana peserta didik dapat melakukan aktivitas jual beli informasi pengetahuan baik berupa konsep ataupun karya. Ada penjual dan pembeli serta ada media komunikasi berupa pesan, terjadi tanya jawab, mempertahankan dan bahkan mempromosikan suatu konsep. Teknisnya suatu konsep atau karya akan menggunakan *Market Place Activity* (MPA) maka dalam kelompok belajar peserta didik setiap kelompok disepakati pembagian tugas, ada yang menjadi kelompok penjual untuk mempromosikannya atau konsep kelompoknya, ada yang berfungsi sebagai pembeli informasi untuk berkeliling mengunjungi karya kelompok lain, baik melakukan dialog, tanya jawab bahkan mengevaluasi dan mengkritisi.⁸⁹ dan itu sering digunakan pada materi tajwid ketika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar terhadap materi tersebut. Peserta didik selalu bersemangat ketika guru menerapkan metode ini.

Dari beberapa strategi yang telah di sebutkan, Ibu Utien Kustianing menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* pada pembelajaran materi tajwid guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, metode tersebut dianggap sangat afektif, Metode *market place actity* adalah metode yang mengedepankan kepada aktifitas kerja sama peserta didik dalam mencari, menjawab dan

⁸⁹ Ruhyana, Implementasi Teknik *Market Place Activity* (MPA) Learning (<https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market-place-activity-mpa-learning/> diakses tanggal 12 desember 2018 pukul 10.00 Wib)

melaporkan informasi dari sumber dalam sebuah suasana permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Metode ini memberikan pengalaman tentang macam-macam ketrampilan dalam menyampaikan materi yang akan dijual atau disajikan, dan dibutuhkan pendengar yang baik dalam menerima informasi dari penjual (penyampai informasi).

Kemudian peneliti melakukan *cross check* kepada Peserta didik. Mereka sangat bersemangat mengikuti pembelajaran saat itu. Menurut Muhammad dimas dan Raditya Putra, mereka menyampaikan beberapa hal yang dirasakan dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode ini. Mereka merasakan semangat kembali dan pembelajaran terasa menyenangkan. Diantara mereka juga menyampaikan, dengan menggunakan metode ini mereka bisa aktif tidak hanya berdiam di tempat duduk yang membuat mereka merasa bosan dan tak jarang merasa mengantuk. Menurut Hana dan Olivia hal yang paling menyenangkan dalam menerapkan metode ini, se usai pelajaran, mereka bisa makan snack hasil jual informasi tersebut bersama-sama. Dengan menerapkan metode ini terlebih pada materi tajwid, bisa memotivasi peserta didik dan membuat mereka paham mengenai materi tersebut.

C. Hambatan dalam penerapan Metode Pembelajaran Market Place Activity pada Materi Tajwid

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah lepas dari hambatan. Dengan adanya hambatan tersebut pastinya akan mempengaruhi dalam menerapkan metode *market place activity* pada pembelajaran tajwid sehingga bisa

menjadi penyebab kurang efektif dan efisien. Berikut hambatan dalam menerapkan metode *market place activity* :

a. Secara Inkstrinsik

Dalam menerapkan metode ini pastinya ada hambatan yang terjadi secara intrinsik dari metode ini. Diantaranya :

1. Terbatasnya Waktu

Mata Pelajaran PAI hanya 40 menit setiap pertemuan dan per menitnya nanti akan dibagi dalam beberapa tahapan dalam penerapan metode ini. Mulai dari pembagian kelompok, berdiskusi dan bertukar informasi. Sehingga peserta didik merasa bahwa waktu yang diberikan oleh guru sangatlah terbatas. Begitu juga yang diungkapkan salah satu peserta didik pada saat wawancara. Seharusnya waktu yang diberikan untuk peserta didik dalam berdiskusi lebih banyak, agar materi tersebut benar-benar dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam hal ini guru harus memiliki ketrampilan dalam mengatur waktu yang diberikan kepada peserta didik agar mereka tidak tergesa-gesa dalam berdiskusi sehingga peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah disampaikan. Dalam jurnal yang ditulis oleh *Ruhyana* bahwa keterbatasan waktu yang sering terjadi dalam menerapkan metode ini, karena banyak tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menerapkan metode ini.⁹⁰

⁹⁰ Ruhyana, Implementasi Teknik Market Place Activity (MPA) Learning (<https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market-place-activity-mpa-learning/> diakses tanggal 30 juli 2019 pukul 11.00 Wib)

2. Peserta didik yang tidak aktif

Dalam menerapkan metode *market place activity* ini, dinutuhkan kerjasama antar anggota kelompok. Peneliti melihat beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam proses penerapan metode ini. Beberapa dari mereka ada yang hanya duduk saja dan ada yang mengganggu temannya. Hal itu juga disampaikan oleh Muhammad dimas pada saat wawancara. Dengan adanya peserta didik yang tidak aktif akan menambah pekerjaan kelompok yang pada awal pembentukan kelompok tadi sudah dibagi, Sehingga mereka mengandalkan kepada teman-temannya yang aktif. Setelah mengetahui hal tersebut, guru PAI berjalan mengelilingi kembali ke setiap kelompok. Kemudian, memberikan motivasi ataupun arahan kepada peserta didik yang tidak aktif untuk aktif kembali. Sehingga pembelajaran akan berjalan dengan kondusif .

b. Secara Ekstrinsik

Hambatan secara ekstrinsiknya merupakan Latar belakang dari Peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai latar belakang berbeda, tidak semua dari sekolah islam dan tidak semua dari keluarga yang paham mengenai pentingnya bisa membaca Alqur'an dan belajar tajwid. Beberapa dari mereka dari sekolah umum, Kristen dan katolik. Sehingga beberapa dari mereka baru belajar membaca Alquran di SMP Negeri 3 Malang. Jadi, ketika pembelajaran tajwid pastinya mereka akan kesulitan juga untuk mencari contoh bacaan tajwid didalam Alquran.⁹¹

⁹¹ Dari wawancara dan observasi bersama ibu utien kustianing, S.Pdi

Dalam hambatan seperti ini, guru harus menjadi motivator. Guru harus memberikan semangat dalam belajar dan guru harus sabar dalam mengajari mereka yang tidak bisa membaca Alquran. Begitu juga dengan teman-temannya yang lebih bisa membaca Alquran, mereka harus perlahan dalam menjelaskan materinya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi mengenai Hambatan dalam menerapkan metode ini, peneliti dapat menarik kesimpulan. Bahwa dalam menerapkan metode market place activity ini guru harus mempersiapkan kematangan materi dan waktu. Guru harus memberi waktu yang cukup untuk berdiskusi. Kemudian Guru harus berkeliling untuk memberikan bantuan ide dan menjadi fasilitator dalam diskusi mereka agar terarah dengan baik. guru juga menjadi motivator untuk anak yang kurang agar menjadi aktif, mendorong anak menjadi lebih aktif lagi. Dan disinilah peran guru juga sebagai guru bimbingan konseling. Agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian yang berjudul ”Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tajwid Melalui Metode *Market Place Activity* (MPA) di SMP Negeri 3 Malang” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah dalam menerapkan metode *Market Place Activity* :
 - a. Membagi peserta didik dengan kelompok-kelompok
 - b. Setelah terpilih ketua, kelompok menyepakati nama kelompok sesuai dengan tema/ materi yang dipelajari.
 - c. Guru memberikan tujuan dan topic ruang lingkup materi yang akan dibahas pada hari itu serta memberikan kejelasan kepada peserta didik apa yang harus dilakukan peserta didik.
 - d. Guru membagikan konten/ tema bahasan yang akan dikerjakan kelompok.
2. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru menggunakan berbagai macam strategi dalam proses pembelajaran. diantaranya yaitu:
 - a. Pemberian insentif atau penguatan. 1) Memberi Angka. 2) Hadiah.
 - 3) Ego-Involvement. 4) Memberikan ulangan 5) Mengetahui hasil 6) Pujian
 - 7) Hukuman

Selain memberikan insentif atau penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru juga menerapkan model dan metode dalam pembelajaran. diantaranya :

- b. Strategi Pembelajaran Ekspositori. 1) Metode Ceramah 2) Metode Demonstrasi
 - c. Strategi Pembelajaran Inkuiri.
 - d. Strategi Pembelajaran Kooperatif.
3. Beberapa hambatan diantaranya: Secara Intrinsik ialah kurangnya waktu diskusi dan beberapa peserta didik tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dalam hal ini guru harus mempunyai ketrampilan atau mengukur terlebih dahulu berapa waktu yang dibutuhkan untuk materi yang dibagikan kepada peserta didik, guru juga harus memberi arahan untuk peserta didik yang tidak aktif. Selanjutnya, latar belakang peserta didik yang berbeda merupakan hambatan Secara Ekstrinsik karena beberapa peserta didik yang dari sekolah umum tidak bisa membaca Alquran sehingga mereka harus belajar secara perlahan.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Malang ini maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilaksanakan bukan sebaik-baik penelitian sehingga masih banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini. Jadi bagi para peneliti lain agar dapat melakukan kajian lebih komphenshif tentang strategi guru PAI guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tajwid melalui metode *Market Place Activity* (MPA) yand dapat dikaji lebih mendalam.

2. Bagi Lembaga

Sekolah harus mempertahankan kegiatan ataupun ekstrakurikuler yang bersangkutan dengan membaca alquran agar peserta didik terbiasa membaca alquran dengan seperti itu peserta didik akan terus bersemangat belajar ilmu tajwid.

3. Bagi Peserta didik

Agar Metode Market Place Activity berjalan dengan lancar, alangkah baiknya apabila peserta didik memperbanyak refrensi dan belajar untuk menuangkan ide/ pikirannya secara lisan dan tertulis, tidak hanya terbatas pada satu materi saja, tetapi juga pada materi-materi yang lain, sehingga peserta didik bisa bekerja sama dan aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suryadi, Rudi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Deepublish
- Arikunto, Suhairsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rieneke Cipta.
- Badarudin, Ahmad . 2015. *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui konseling klasikal*. Jakarta : Kreatifindo.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2005. *Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif* . Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Bahri Djamarah ,Syaiful. 1997. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta :PT Rineka Cipta
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksar
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar*. Yogyakarta:Deepublish.
- E, Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kitab. 2015. *تحفة الطلاب* Malang: kantor pusat mahad.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Margono. 2000. *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2011. *Strategi pembelajaran menuju efektifitas pembelajaran di abad global* Malang : UIN Press
- Nafi', Muhammad. 2017. *Pendidik dalam konsepsi imam alghazali* . Yogyakarta ; Deepublish.
- Nata, Abuddin . 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Rachman sholeh, Abdul. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta Pusat:PT.Gemawindu Panca Perkasa

- Rusyan, Tabrani. 1989. *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung:RemajaRosdakarya
- Ruhyana, Implementasi Teknik Market Place Activity (MPA) Learning <https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market-place-activity-mpa-learning/>
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : PT Raja grafindo persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Schunk, Dale H. 2012. *Motivasi dalam pedidikan teori, penelitian dan aplikasi*. Jakarta : PT Indeks cet 3
- ST Masropah, Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI melalui Metode STAD (<https://www.researchgate.net/publication/320406300> di akses pada 01 november 2018 pukul 22.15 Wib)
- Suprijono, Agus.2009. *Cooperatif Learnig (Teori & aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sudiarjo. 2015, Aplikasi pembelajaran ilmu tajwid, waqaf, dan makharijul huruf berbasis android(Ejournal.stmikglobal.ac.id)
- Sudarto. 2002. *Metodelogi penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumar, Warni Tune. 2016. *Strategi pembelajaran dalam Implementasi kurikulum berbasis soft skill*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Try, Achmad. 2015. Kelebihan dan Kekurangan Market Place<http://forum.maxmonroe.com/threads/kelebihan-dan-kekurangan-market-place.1252>
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Prenada Media.
- Wahyuni, Nur esa. 2009. *Motivasi dan pembelajaran*. Malang : UIN Malang Pressa
- Zarkasyi. 1995. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo:Trimurti.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 296 /Un.03.1/TL.00.1/04/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

2 Mei 2019

Kepada
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

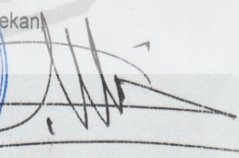
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lovi Anita Sari
NIM : 15110048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tajwid melalui Metode Market Place Activity (MPA) di SMP Negeri 3 Malang

Lama Penelitian : Mei 2019 sampai dengan Juli 2019

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Malang.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

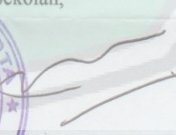
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Yth. Kepala SMP Negeri 3 Malang
3. Arsip

Surat Keterangan Selesai Penelitian

	PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 3 (JUNIOR HIGH SCHOOL)	
Jalan Dr. Cipto 20 Telp.(0341) 362612 Malang 65111 Kotak Pos 11 Website : http / www.smpn3-mlg.sch.id E – mail : smpn3mlg @ smpn3 - mlg.sch.id		
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 074/432/35.73.301.02.003/2019		
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Malang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :		
N a m a	:	LOVI ANITA SARI
N I M	:	15110048
Jurusan / Program	:	Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	:	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul : “Strategi Guru PAI Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tajwid Melalui Metode Market Place Activity (MPA) di SMP Negeri 3 Malang” pada Bulan Mei - Agustus 2019 di SMP Negeri 3 Malang.		
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Malang, 24 Juli 2019 Kepala Sekolah,  		
Dra. MUTMAINAH AMINI, M.Pd Pembina Tk. I NIP 19641011 199003 2 007		

Bukti Konsultasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id](http://tarbiyah.uin-malang.ac.id) email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Lovi Anita Sari
NIM : 15110048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
pada Pembelajaran Tajwid Melalui Metode Market Place Activity
(MPA) di SMP Negeri 3 Malang

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	08-05-2019	Revisi Bab I, II, III	
2.	20-05-2019	Konsul Bab IV	
3.	17-06-2019	Revisi Bab IV	
4.	27-06-2019	Konsul Bab V, VI	
5.	08-07-2019	Revisi Bab V, VI	
6.	15-07-2019	Revisi Bab V, VI	
7.	15-08-2019	Review Bab I - V	
8.	21-08-2019	Revisi Abstrak + Acc	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Macho, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Pedoman Observasi

No.	Kegiatan
A.	Tahap Pendahuluan
1.	Ketersediaan RPP
2.	Mengkondisikan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik
3.	Menyampaikan tanya jawab sebagai stimulus yang mengarah pada materi yang akan disampaikan
4.	Menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama peserta didik dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya.
5.	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik.
6.	Menyampaikan rencana kegiatan: misalnya individual atau kerja kelompok
B.	Tahap Pelaksanaan
7.	Guru menjelaskan materi pembelajaran
8.	Guru memberikan contoh terlebih dahulu
9.	Guru menjelaskan mengenai metode market place activity yang akan digunakan
10.	Guru menguasai metode market place activity
11.	Peserta didik bersemangat saat proses pembelajaran
12.	Minat belajar/ motivasi peserta didik meningkat
13.	Peserta didik lebih paham dengan menggunakan metode market place activity
14.	Guru mampu menyelesaikan setiap hambatan yang ada saat proses pembelajaran
C.	Tahap Penutup
15.	Materi penguat
16.	Membimbing peserta didik untuk mengkomunikasikan kembali kegiatan yang telah dilakukan sebagai bagian menyimpulkan materi pembelajaran
17.	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik seputar kegiatan yang telah dilakukan sebagai bagian dari evaluasi
18.	Mengumpulkan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portofolio

19.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dengan pesan-pesan pengayaan dirumah.
-----	---



Transkrip Wawancara

A. Wawancara I

Narasumber : Dra. Elly Hartatiek, M.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Tanggal : 24 Mei 2019

Tempat : Di Kantor Guru SMP Negeri 3 Malang

1.	Peneliti	Assalamualaikum Wr.Wb. Ibu perkenalkan saya Lovi Anita Sari Mahasiswa UIN Malang. Maaf bu mengganggu waktunya, saya akan mewawancarai njenengan terkait penelitian saya mengenai Strategi guru PAI guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode <i>market place activity</i> (MPA) dalam pembelajaran tajwid di SMP Negeri 3 malang.	
	Narasumber	Wa'alaikumsalam, iya mbak silahkan langsung saja.	
2.	Peneliti	Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di SMP Negeri 3 Malang? dan apakah guru-guru dalam kurikulum ini mengurangi penggunaan ceramah dalam pembelajaran, terlebih guru PAI ?	EH.01 <i>Pembelajara Tajwid</i>

	Narasumber	Kurikulum sudah diterapkan sejak tahun 2013, kurikulum 2013 mengutamakan pemahaman, skill dan pendidikan karakter, untuk guru-guru disini sudah mengurangi metode ceramah. Apalagi sekarang ini, guru-guru tidak hanya menggunakan pendekatan saintifik tetapi peserta didik kan harus dibekali dengan ketrampilan abad 21 seperti kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif . Jadi semisal guru ceramah saja mungkin konsentrasi mereka hanya bertahan sekitar 15 menit setelah itu sudah tidak bisa konsentrasi penuh. Tetapi guru juga tidak boleh menghilangkan sepenuhnya ceramah itu, dikhawatirkan nanti muridnya bingung.	
3.	Peneliti	Bagaimana kualitas bacaan tajwid peserta didik di SMP Negeri 3 Malang ?	EH.02 <i>Kualitas bacaan tajwid</i>
	Narasumber	Kalau bacaan tajwid anak-anak memang banyak yang belum bisa, karena latar belakang mereka juga berbeda, terkadang ada yang dirumahnya masih mengaji setelah sekolah dan ada juga yang tidak. Semua juga tergantung orangtua mereka mbak. Kalau disekolah memang diajari tajwid yang materinya ada didalam mata	

		pelajaran PAI. Tapi juga harus di beri motivasi oleh orangtuanya agar belajar tidak hanya disekolah.	
4.	Peneliti	Apakah motivasi belajar siswa itu sangat penting ? lalu, bagaimana mengenai motivasi intrisik dan ekstrinsiknya bu ?	EH.02. <i>Motivasi Belajar Siswa/siswi di SMP Negeri 3 Malang</i>
	Narasumber	Motivasi belajar itu sangat penting mbak. Dan Alhamdulillah motivasi anak-anak disini itu rata-rata ada. Kalau dibilang rendah ya enggak, kalau dibilang tinggi yaa enggak juga. Mengenai motivasi intrinsic ya mbak, itu tergantung anaknya sendiri, terkadang ada anak yang ingin sekali mendapatkan nilai yang bagus maka dengan seperti itu dengan sendirinya mereka akan belajar dengan tekun daan sungguh-sungguh akan tercapai apa yang diinginkannya. Kalau motivasi ekstrinsiknya bisa dari orang tua dan dari guru. Orangtua juga harus ikut andil dalam setiap proses belajar anak-anaknya, misalnya mereka harus mengontrol sekolahnya, kesehariannya dan belajar dirumahnya. Orangtua harus memberikan motivasi, karena bagaimanapun mereka juga punya hak atas anak-anaknya. Begitu juga guru, sehingga masih perlu setiap saat bapak	

		dan ibu guru mengingatkan anak-anak ketika mereka mulai malas atau berkurangnya motivasi belajar. Maka dari itu Tugasnya guru tidak hanya mengajar, guru itu pendidik. Salah satunya itu, bagaimana caranya bisa membangkitkan lagi motivasi belajar.	
5.	Peneliti	Pastinya dalam setiap pembelajaran, Guru PAI menggunakan strategi pembelajaran. misalnya dengan menggunakan model Role Playing, make a match dll. Apakah ibu mengetahui metode MPA dan sejauh mana ibu mengetetahuinya ?	EH.03. <i>Strategi GuruPAI dalam meningkatkan Motivasi Belajar</i>
	Narasumber	Yaa itu tadi mbak..baik baik sajaaa semuanyaa bekerja sama dengan baik Kalo metode seperti itu ketika diterapkan didalam kelas yang tahu guru yang menerapkan dikelas itu mbak. Mengenai metode MPA, ini Sepengetahuan saya secara umum memang untuk membentuk kelompok-kelompok seperti itu kita harus melihat sesuai dengan karakter siswa, tidak boleh mengelompokkan yang pintar dengan yang pintar atau sesama jenis itu tidak boleh. Jadi dalam pembagian kelompok itu harus rata. Takutnya kalau guru menggabungkan yang pintar dengan yang pintar dalam satu kelompok nanti	

		yang kurang bisa juga bagaimana ? jadi mbak, strategi, model atau metode apapun yang ingin diterapkan dalam pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa terlebih dahulu.	
--	--	---	--



B. Wawancara II

Narasumber : Utien Kustianing, S.Pdi

Jabatan : Guru PAI

Tanggal : 10 November 2018 dan 8 Mei 2019

Tempat : di ruang tunggu guru

1	Peneliti	Assalamualaikum Wr.Wb. Ibu perkenalkan saya Lovi Anita Sari Mahasiswa UIN Malang. Maaf bu mengganggu waktunya, saya akan mewawancarai njenengan terkait penelitian saya mengenai Strategi guru PAI guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode <i>market place activity</i> (MPA) dalam pembelajaran tajwid di SMP Negeri 3 malang.	
	Narasumber	Wa'alaikumsalam, iya mbak silahkan.	
2	Peneliti	Apa yang ibu persiapkan sebelum memasuki kelas ? Strategi apa saja yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi/minat belajar siswa ?	UK.01. <i>Strategi guru PAI guna meningkatkan motivasi belajar siswa</i>
	Narasumber	Sebelum proses pembelajaran ya seperti biasa mbak, saya	

		mempersiapkan RPP, Mempersiapkan strategi, model dan metode sesuai materi, jadi harus bervariasi semisal yang dipakai dalam pembelajaran itu-itu saja pastinya akan bosan anak-anak mbak.	
3.	Peneliti	Bu, Apakah setiap pembelajaran, guru selalu menggunakan metode yang berbeda?	UK.02. <i>Strategi Guru PAI guna meningkatkan motivasi belajar siswa</i>
	Narasumber	Iya benar mbak, guru berupaya untuk memakai model pembelajaran yang bervariasi, kalau dulu kan pelajaran agama mungkin hanya ceramah dan bercerita. Untuk metode ceramah dan bercerita bukannya sudah jadul atau tidak dipakai tetapi efektif untuk materi tertentu. Tetapi tidak semuanya dengan ceramah disini kita butuh kreatifitas guru. Misalnya dimateri akhlak, dalam materi ini kan anak-anak sudah paham jujur itu apa ? menepati janji itu apa ? begitu kan ? untuk pengertian itu, anak-anak sudah faham. Disini kita pakai saja model pembelajaran sosio drama, jadi anak-anak dibagi kelompok nanti masing-masing membuat skenario drama,	

		terus di role playing dari situ nanti videonya ditayangkan dan kelompok lain nanti yang menanggapi. Ada Contoh lagi mbak, misalnya materi adab dan minum, kita suruh aja anak-anak membawa makanan dan minuman pada pertemuan yang membahas tentang adab makan dan minum setelah itu kita ajak mereka makan bersama didalam kelas, nanti disana kita tahu bagaimana kebiasaan mereka makan dan minum. Kalau sudah selesai makan kita tayangkan video tentang adab dan minum sesuai syariat islam setelah itu, anak-anak dikasih kertas untuk evaluasi diri mengenai apa yang mereka lakukan tadi ketika makan sesuai apa tidak dengan syariat islam. Anak-anak juga tidak capek mendengarkan materi kalau pembelajarannya sudah bervariasi seperti itu anak-anak tidak akan bosan, beda kan kalau kita monoton semua materi hanya ceramah saja, guru capek dan anak-anak bosan. Bagi anak yang tipe auditorial, nyaman-nyaman saja kalau kita ceramah atau bercerita tetapi bagi anak yang tipe visual, mereka akan malas mendengarkan ceramah. Apalagi Dalam kurikulum 2013 anak-	
--	--	---	--

		anak aktif dan guru hanya mengarahkan. Yang terpenting tujuan pembelajaran saat itu apa bisa kita capai dan materinya mengena di mereka.	
4.	Peneliti	Bu, Apakah motivasi belajar siswa sangatlah penting dalam pembelajaran ? dan bagaimana upaya ibu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?	UK.03. <i>Strategi Guru PAI Guna Meningkatkan Motivasi Belajar siswa</i>
	Narasumber	Oh iya mbak , Motivasi itu sangat penting. Motivasi belajar merupakan peran utama yang harus dimiliki oleh setiap orang agar memperoleh ilmu yang baru, seperti halnya dengan motivasi belajar siswadalam suatu sekolah nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar mereka sendiri.Kadang ada anak yang pintar tapi motivasi belajarnya yang rendah, ini malah yang sulit berkembang dibandingkan dengan anak yang biasa saja tetapi memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dia nanti akan bisa melebihi anak yang pintar tadi. Motivasi juga kan terkadang bisa timbul dari lingkungan anak-anak sendiri, dan orangtua, keluarga disini juga harus ikut memotivasi anak-anak	

		mereka. Misalnya disekolah bapak dan ibu guru sudah semaksimal mungkin selalu memotivasi mereka agar bersemangat dalam belajar, tetapi kalau dirumah, orangtuanya membiarkan anak bermalas-malasan atau tidak belajar lagi., pasti anak akan merasa cukup dengan apa yang dipelajari disekolah. Jadi orangtua juga harus memberikan motivasi atau semangat agar anak-anaknya belajar lagi dirumah, minimal mereview pelajaran yang didapat disekolah. Dan upaya saya dalam meningkatkan motivasi mereka antara lain memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester, memberikan hadiah kepada siswa yang paling semangat selama proses pembelajaran di kelas, memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas, memberikan ulangan harian untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi guru, memberikan hukuman berupa	
--	--	---	--

		memberikan tugas tambahan, memberikan masukan dan arahan kepada siswa yang prestasinya masih kurang standar, dan memberikan bantuan kepada siswa-siswa yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara intensif.	
5.	Peneliti	Metode Apa saja yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI terlebih pada Materi ilmu tajwid bu?	UK.04. <i>Strategi Guru PAI Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa</i>
	Narasumber	Kalau pembelajaran dikelas guru berupaya memakai model pembelajaran yang bervariasi, kalau dulu guru agama kan sering kali memakai metode ceramah dn bercerita saja kan, yaa bukannya kok metode bercerita dan metode ceramah itu jadul tapi yaa di sesuaikan dengan materi tersebut, tetapi tidak semuanya kita ceramah jadi di sini butuh kekreatifan guru agar peserta didik semangat dalam belajar. Dalam pembelajaran tajwid saya pernah menggunakan berbagai macam model dan metode pembelajaran misalnya mind mapping dan make a match atau kita buat Whatsapp sebagai media pembelajaran, misalnya mereka menuliskan contoh bacaan idzhar,	

		atau saya tampilkan dalam slide dalam bentuk whatsappweb nanti disitu mereka akan tahu mana yang salah dan mana yang benar. Itu untuk meminimalisir penggunaan media sosial. Dan saya juga memakai metode market place activity itu sangat diminati anak-anak mbak. Mereka bersemangat kalau saya menggunakan metode itu. Walaupun sama seperti metode lainnya tetapi mereka sangat antusias dalam metode ini. Mungkin karena dalam metode ini seperti jual beli seperti jual-beli dimana anak-anak mencari bahan dan saya menyiapkan tambahan saja sebagai alat jual-beli. Selain anak-anak membuat sendiri voucher belanja informasi ditambahi dengan makanan-makanan ringan seperti snack. Nanti pada saat dia belanja di kelompok lain dia harus membayar, nanti kalau sudah dikumpulkan ya dimakan dengan teman kelompoknya. Sehingga anak-anak tidak terasa bahwa disitu ada target-target yang harus dicapai. Disitu dalam mencari informasi anak-anak boleh browsing, membuka buku paket dan lain sebagainya	
--	--	---	--

6.	Peneliti	Bagaimana kualitas Siswa SMPN 3 Malang dalam memahami ilmu tajwid ?	UK.05. <i>Pembelajaran Tajwid</i>
	Narasumber	Sepertinya masih kurang, karena latar belakang murid disini tidak semua dari sekolah islam mbak, ada yang dari sekolah umum, Kristen, katolik ada. Jadi begitu anak-anak ada disini kita berupaya untuk paling tidak membrantas buta huruf dan baca Alquran, dan itu dilakukan pada tiap awal semester, disana kita juga mengevaluasi atau tes ilmu tajwid mereka selama satu semester yang sudah dilewati dan itu dilakukan oleh guru PAI. Sehingga diisitu anak-anak tahu kalau ada penilaian, anak-anak berinisiatif mengaji lagi materi dirumah.	
7.	Peneliti	Bagaimana cara penilaian untuk mengetahui bacaan tajwid siswa itu sudah baik atau belum ?	UK.06. <i>Penilaian untuk mengetahui Kualitas bacaan tajwid</i>
	Narasumber	Untuk penilaian itu biasanya ya setiap selesai pembelajaran pada materi tertentu yang ada materi tentang	

		tajwid , kita praktek dan tes lisan mbak dalam tes lisan itu, anak-anak suruh baca suatu ayat yang sudah kita tentukan dari situ nanti kan akan kelihatan yang lancar baca alquran dan yang tidak, dan nanti kita suruh cari bacaan tajwid apa saja yang ada dalam ayat tersebut, dari situ kita juga akan tahu seberapa jauh mereka paham materi tajwid yang kita jelaskan tadi. Atau tes tulis juga bisa, mencari contoh bacaan, mereka mencari dialquran lalu ditulis. Dan untuk mengetahui secara keseluruhannya itu, kita penilaian setiap awal semester tes baca alquran itu mbak.	
8.	Peneliti	Bagaimana cara ibu mengukur motivasi belajar mereka ?	UK.07. <i>Mengukur Motivasi Belajar Siswa</i>
	Narasumber	Ya saya mengukurnya pada saat selesai pembelajaran mbak, setelah pembelajaran pastinya kita ada tanya jawab, ada praktek juga seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Dari situ saya tahu seberapa motivasi belajar mereka. Setelah saya tahu ada yang kurang atau perlu diperbaiki, berarti	

		kan pada saat itu strategi yang saya gunakan kurang menarik. Dari situ saya akan memperbaiki dengan menggunakan model atau metode pembelajaran lainnya pada pertemuan selanjutnya agar mereka lebih bersemangat dalam pembelajaran. bisa juga melalui instrument penilaian ketika tes baca alquran dalam instrument itu ada beberapa penilaian. Ada penilain mengenai makhrijul huruf, ada kelancaran cara membacanya, dan ada penilaian pada tajwidnya.	
9.	Peneliti	Apakah sulit menerapkan metode pembelajaran MPA pada materi ilmu tajwid ?	UK.08. <i>Penerapan Metode MPA dalam pembelajaran Ilmu Tajwid</i>
	Narasumber	Alhamdulillah setiap saya menerapkan metode ini, saya tidak merasa kesulitan. Saya melihat anak-anak juga enjoy dan senang kalau saya pakai metode MPA ini. Anak-anak juga bisa aktif dalam metode ini sehingga anak-anak bahwa disitu ada target dan tujuan yang harus dicapai sesuai materi. Dalam penerapan metode ini anak-anak boleh mencari	

		informasi di internet atau media belajar lainnya sesuai dengan materinya. Untuk model MPA ini anak-anak tidak saya perkenankan memfoto dan harus disampaikan lisan karena untuk melatih anak-anak berani berbicara. Dan bagi anak-anak yang belanja dia harus mencatat untuk melatih daya ingatnya anak-anak. Dari situ nanti bisa memicu anak-anak untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan dia berani untuk menyampaikan berbicara.	
10.	Peneliti	Apa yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran tajwid menggunakan metode MPA ?	UK.09. <i>Penerapan Metode MPA dalam pembelajaran ilmu tajwid</i>
	Narasumber	Sebelum menerapkan metode ini yang paling penting harus menyiapkan materi dengan matang, menyiapkan media seperti kertas karton atau kertas manila, voucher belanja informasi atau snack sebagai ganti alat tukar untuk belanjanya. Jadi semisal mau menerapkan metode ini saya menyampaikan ke anak-anak untuk menyiapkan beberapa barang yang harus dibawa tapi kalau	

		misalnya mereka tidak membawa kita yang harus menyiapkan. Dan harus diingat dalam menerapkan metode ini atau lainnya dibutuhkan kreatifitas dari guru agar pembelajaran tidak membosankan.	
11.	Peneliti	Bagaimana tanggapan siswa dalam menggunakan metode ini ? Apakah mereka merasa lebih mudah atau tidak dalam pembelajaran tajwid ?	UK.10. <i>Penerapan Metode MPA dalam pembelajaran ilmu tajwid</i>
	Narasumber	Kalau mengenai tanggapan mereka itu tergantung individu masing-masing ya mbak. Karena pemahaman anak-anak juga berbeda-beda. Tapi dengan adanya metode seperti ini anak-anak kan jadi aktif, misalnya mereka duduk ditempat itu tidak diam, mereka juga menyampaikan informasi yang bersangkutan dengan materinya. Dan anak yang tidak duduk ditempat kan mereka keliling ke kelompok yang lain untuk mencari informasi.	
12.	Peneliti	Apa saja hambatan yang ada dalam menerapkan metode MPA pada materi tajwid khususnya bab mad ?	UK.11. <i>Hambatan dalam</i>

			<i>penerapan metode MPA</i>
	Narasumber	Kalau hambatan pastinya ada mbak, biasanya kurannngnya waktu dalam menerapkannya, jadi dibutuhkan ketrampilan dari guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Kemudian ada satu sampai dua anak yang tidak aktif atau bisa dibilang mengandalkan teman-temannya yang lain, nah disini saya harus bisa memberi motivasi dan memberi arahan kepada mereka yang tidak aktif itu.	

C. Wawancara III

Narasumber : Zaki mubarok, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Tanggal : 9 Mei 2019

Tempat : Di Lobby SMP Negeri 3 Malang

1.	Peneliti	Assalamualaikum Wr.Wb. Bapak perkenalkan saya Lovi Anita Sari Mahasiswa UIN Malang. Maaf pak mengganggu waktunya, saya minta waktunya sebentar nggeh, saya ingin mewawancarai njenengan terkait penelitian saya mengenai Strategi guru PAI guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode <i>market place activity</i> (MPA) dalam pembelajaran tajwid di SMP Negeri 3 malang.	
	Narasumber	Wa'alaikumsalam, iya mbak silahkan langsung saja.	
2.	Peneliti	Bagaimana kualitas bacaan alquran dan tajwid peserta didik di SMP Negeri 3 Malang ?	ZM.01. <i>Menilai kualitas bacaan alquran</i>
	Narasumber	Mengenai bacaan alquran mereka, hampir semua bisa membacanya mbak. Tapi kalau memahami tajwidnya sangat	<i>pesrta didik melalui pembelajaran</i>

		kurang. Yaa mungkin karena mereka dari latar belakang sekolah yang berbeda yaa, sehingga bisa saja ada yang baru mengenal ilmu tajwid. kecuali kalau mereka dirumahnya mengaji juga sedikit banyak mereka mengerti dan cepat faham ketika belajar. Apalagi mempelajari ilmu tajwid sendiri kan penting, jadi sebagai guru harus selalu berupaya agar peserta didik menerima materi yang kita sampaikan dengan baik. Sehingga sesuai pembelajaran mereka tidak kebingungan mengenai materi yang telah disampaikan. Dan alhamdulillahnya lagi, disini ada beberapa kegiatan seperti do'a pagi, tahfidz alquran, one week one juz, dan khotmil alquran beberapa kegiatan tersebut juga melatih anak-anak untuk belajar membaca alquran dan mengingat kembali bacaan tajwid yang telah dipelajari oleh mereka. Jadi perlahan karena terbiasa mereka akan bisa membaca dan memahami bacaan alquran.	<i>n ilmu tajwid</i>
3.	Peneliti	Apakah setiap pembelajaran, guru selalu menggunakan metode yang	ZM.02.

		berbeda?	<i>Strategi</i>
	Narasumber	Kalo saya yang sendiri melihat dulu kebutuhan siswanya mbak. Kan kadang ada anak yang tingkat pemahamannya tinggi dan ada yang rendah. Saya mengajar di beberapa kelas 7 mbak, di beberapa kelas itu ada yang disiplin dan ada yang tidak. Di beberapa kelas yang anak-anaknya disiplin saya biasanya menggunakan presentasi, jadi anak-anak saya bagi kelompok dengan tema masing-masing yang didapat perkelompoknya untuk presentasi sesuai urutan materi yang didapat. Yaa sama kayak kuliah gitu. Untuk kelas ini saya buat presentasi seperti ini karna mereka sudah mampu menyampaikan materi dan cukup diberi sedikit arahan saja dari saya. Untuk kelas yang kurang disiplin biasanya saya menerangkan atau ceramah gitu dan setelah itu saya suruh cari contoh dari apa yang telah dipelajari. Misalnya pada materi tajwid, saya suruh anak-anak itu membuka Al-qurannya di aplikasi HP itu terus membuka aplikasi DU Recorder itu jadi nanti membuka alquran serta dia membacanya jadi antara apa yang dibacanya itu terekam setelah itu dikumpulkan di saya nanti kita koreksi	<i>Guru PAI guna meningkatkan Motivasi belajar siswa</i>

		mana bacaannya yang salah dan yang kurang tepat terus dan metode lainnya saya suruh nyari contoh bacaannya didalam alquran. Kadang saya suruh bentuk beberapa kelompok nanti disana kita lakukan tanya jawab. Jadi saya yang nanya terus mereka yang cepet-cepetan menjawab istilahnya kayak di cerdas cermat. Jadi dari cermat tadi saya bisa melihat mana yang faham mengenai apa yang saya jelaskan tadi dan mana yang tidak, saya melihatnya dari cepatnya mereka menjawab pertanyaan saya. Dan kalau pada materi tajwid biasanya saya suruh bikin tabel kemudian mengklarifikasi bacaanya dan mencari contoh bacaan tersebut didalam alquran.	
4.	Peneliti	Apakah motivasi belajar siswa sangatlah penting dalam pembelajaran ? dan bagaimana upaya bapak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?	ZM.03. <i>Mengukur Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran</i>
	Narasumber	Sangat penting mbak, tapi kadang anak-anak yang bisa dibilang pintar itu meremehkan, banyak alasan yang mereka lontarkan , apalagi kalau mereka hidup dalam keluarga yang kurang memperhatikan masalah ilmu agama islam dan apalagi mereka menganggap bahwa mata pelajaran	

		agama sendiri tidak masuk dalam Ujian nasional. Jadi disini juga harus memerlukan kreatif guru dan dorongan dari orangtua agar anak selalu semangat dalam belajar, apalagi mata pelajaran PAI sangat penting untuk dunia maupun akhiratnya. Kalau mereka tidak dibekali oleh mata pelajaran ini. Mereka tidak akan tahu bagaimana caranya bersuci dengan benar, cara wudhu dan sholat dengan benar, mereka tidak tahu bagaimana caranya tawadhu' kepada guru dan mereka mungkin juga tidak akan tahu bagaimana caranya puasa dengan benar. itu hanya beberapa contoh kecil saja mbak. Setiap proses pembelajaran saya sebagai guru harus mempunyai ketrampilan dalam mengajar, agar mereka tidak bosan ataupun malas dalam belajar. Dan Upaya saya untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka, saya kasih mereka cerita-cerita tentang ulama-ulama, akhirnya mereka tertarik dan semangat kembali untuk belajar. Terkadang juga saya kasih video untuk ditonton didalam kelas. Misalnya video tentang isra' mi'raj, tentang hijrahnya nabi Muhammad. Jadi sebagai	
--	--	--	--

		stimulusnya yaa kita harus santai terlebih dahulu atau kadang saya buat permainan sampai mereka siap mengikuti pembelajaran.	
--	--	--	--



D. Wawancara IV

Narasumber : Hanna Khonsaul

Jabatan : Siswa Kelas 8 Empat

Tanggal : 9 Mei 2019

Tempat : Ruang Kelas

1	Peneliti	Assalamualaikum Wr.Wb. dek perkenalkan saya Lovi Anita Sari Mahasiswa UIN Malang. Maaf dek mengganggu waktunya, saya minta waktunya sebentar nggeh, saya ingin mewawancarai njenengan terkait penelitian skripsi saya	
	Narasumber	Ooh iya mbak, silahkan	
2.	Peneliti	Menurut Kamu bagaimana mata pelajaran PAI itu ? Materi apa saja yang menurut kalian sulit ?	HK.01. <i>Penilaian Mata pelajaran PAI dari peserta didik</i>
	Narasumber	Kalau saya enak-enak aja mba kalau matpel PAI. Tapi yang sulik kalau udah bahas Tajwid mbak.	
3.	Peneliti	Bagaimana cara guru menyampaikan didalam kelas ?	HK.02. <i>Penilaian peserta didik terhadap guru saat mengajar</i>
	Narasumber	Kadang enak, kadang juga gak enak tapi banyak enakunya kok mbak.	

			<i>dikelas</i>
4.	Peneliti	Apa yang membuat kamu bosan ketika proses pembelajaran berlangsung ?	HK. 03 <i>Penilaian peserta didik terhadap guru saat mengajar dikelas</i>
	Narasumber	Cerita yang bikin bosan apalagi kalau materi tentang daulah-daulah.	
5.	Peneliti	Apakah kamu bisa membaca alquran dengan lancar dan bagaimana pemahaman kamu mengenai ilmu tajwid ?	HK.04 <i>Kualitas bacaan alquran dan pemahaman tajwid peserta didik</i>
	Narasumber	Saya kurang lancar dalam membaca alquran untuk tajwidnya hanya beberapa yang saya fahami	
6.	Peneliti	Apakah setiap pembelajaran guru menggunakan model yang bervariasi ?	HK. 05 <i>Strategi Guru PAI dalam pembelajaran</i>
	Narasumber	Kadang cerita, kelompok diskusi, pernah juga kita disuruh bikin video dan banyak lainnya	
7.	Peneliti	Stelah menerapkan metode MPA. Apakah setelah menerapkan Metode ini materi tajwid lebih mudah di pahami ? dan apakah kamu bisa bersemangat dalam pembelajaran ini	HK. 06 <i>Penerapan Metode Market Place Activity (MPA) dalam pembelajaran</i>
	Narasumber	Iya kak. Yang tadinya saya enggak faham jadi sedikit faham. Seru aja	

		sih kalau belajarnya kayak gini	<i>ilmu tajwid</i>
8.	Peneliti	Setelah menerapkan metode ini, apakah lebih enak daripada mendengarkan guru menerangkan atau bercerita mulai awal pelajaran sampai akhir ?	HK. 07 <i>Penerapan Metode MPA dalam pembelajaran ilmu tajwid</i>
	Narasumber	Kalau menurut saya pribadi seru, enak dan gak bikin ngantuk kak. Apalagi bisa melatih kita dalam berbicara dan berdiskusi bersama teman-teman dengan baik.	
9.	Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode Market Place Activity ?	HK. 08 <i>Hambatan Penerapan Metode MPA dalam pembelajaran ilmu tajwid</i>
	Narasumber	Kesulitannya kalau ada teman kita yang tidak aktif, soalnya pekerjaan kelompok jadi bertambah.	

E. Wawancara V

Narasumber : Muhammad Dimas P.

Jabatan : Siswa Kelas 8 Empat

Tanggal : 9 Mei 2019

Tempat : Ruang Kelas

1	Peneliti	Assalamualaikum Wr.Wb. dek perkenalkan saya Lovi Anita Sari Mahasiswa UIN Malang. Maaf dek mengganggu waktunya, saya minta waktunya sebentar nggeh, saya ingin mewawancarai njenengan terkait penelitian skripsi saya	
	Narasumber	Ooh iya mbak, silahkan	
2.	Peneliti	Menurut Kamu bagaimana mata pelajaran PAI itu ? Materi apa saja yang menurut kalian sulit ?	MD. 01 <i>Penilaian Mata pelajaran PAI dari peserta didik</i>
	Narasumber	Kalau menurut saya pribadi itu mudah dipelajarinya kak daripada mata pelajaran yang lainnya. Tapi kalau sudah masuk materi tajwid itu yang sulit kak.	
3.	Peneliti	Bagaimana cara guru menyampaikan didalam kelas ?	MD.02. <i>Penilaian</i>
	Narasumber	Alhamdulillah kalau menyampaikan	<i>peserta didik</i>

		materi enak.	<i>terhadap guru saat mengajar dikelas</i>
4.	Peneliti	Apa yang membuat kamu bosan ketika proses pembelajaran berlangsung ?	MD. 03 <i>Penilaian peserta didik</i>
	Narasumber	Kalau pas gurunya cerita terus ya bosen kak. Apalagi kalau Cuma duduk didepan.	<i>terhadap guru saat mengajar dikelas</i>
5.	Peneliti	Apakah kamu bisa membaca alquran dengan lancar dan bagaimana pemahaman kamu mengenai ilmu tajwid ?	MD. 04 <i>Kualitas bacaan alquran dan</i>
	Narasumber	Kalau saya sendiri sedikit banyak masih bisa baca alquran kak, soalnya saya dirumah juga mengaji. Materi tajwid itu lumayan sulit kak, apalagi harus hafal huruf-hurufnya.	<i>pemahaman tajwid peserta didik</i>
6.	Peneliti	Apakah setiap pembelajaran guru menggunakan model yang bervariasi ?	MD.05 <i>Strategi Guru PAI dalam</i>
	Narasumber	Iya kak, kita pernah disuruh bikin tabel gitu, nonton video tentang zamannya nabi atau sejarah gitu, pernah disuruh drama dibikin video dan masih banyak lainnya. Jadi kita tidak merasa bosan atau mengantuk.	<i>pembelajaran</i>

		Apalagi mata pelajaran PAI Cuma sekali satu minggu	
7.	Peneliti	Stelah menerapkan metode MPA. Apakah setelah menerapkan Metode ini materi tajwid lebih mudah di pahami ? dan apakah kamu bisa bersemangat dalam pembelajaran ini	MD. 06 <i>Penerapan Metode Market Place Activity (MPA) dalam pembelajaran ilmu tajwid</i>
	Narasumber	Iya kak. Yang tadinya saya enggak faham jadi sedikit faham. Seru aja sih kalau belajarnya kayak gini	
8.	Peneliti	Setelah menerapkan metode ini, apakah lebih enak daripada mendengarkan guru menerangkan atau bercerita mulai awal pelajaran sampai akhir ?	MD.07 <i>Penerapan Metode Market Place Activity (MPA) dalam pembelajaran ilmu tajwid</i>
	Narasumber	Iyaa kak, saya yang tadinya sempat bingung mengenai bab Mad itu sekarang sudah mengerti, soalnya belajar kalau diam ditempat saja itu membosankan. Dan saya lebih semangat lagi, apalagi kalau udah siang seperti ini jadinya gak ngantuk kak.	
9.	Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode Market Place Activity ?	MD.08 <i>Hambatan Penerapan</i>

	Narasumber	Kalau kesulitannya pastinya ada kak. Kadang kayak kekurangan waktu gitu apalagi pas diskusi. Dan kalau ada teman yang gak ikut aktif itu kak. Malah menambah pekerjaan kelompok yang tadinya udah dibagi	<i>Metode MPA dalam pembelajaran ilmu tajwid</i>
--	------------	--	--



F. Wawancara V

Narasumber : Raditya Putra

Jabatan : Siswa Kelas 8 Empat

Tanggal : 9 Mei 2019

Tempat : Ruang Kelas

1	Peneliti	Assalamualaikum Wr.Wb. dek perkenalkan saya Lovi Anita Sari Mahasiswa UIN Malang. Maaf dek mengganggu waktunya, saya minta waktunya sebentar nggeh, saya ingin mewawancarai njenengan terkait penelitian skripsi saya	
	Narasumber	Ooh iya mbak, silahkan	
2.	Peneliti	Menurut Kamu bagaimana mata pelajaran PAI itu ? Materi apa saja yang menurut kalian sulit ?	RP.01 <i>Penilaian Mata pelajaran PAI dari peserta didik</i>
	Narasumber	Kalo saya suka sama mata pelajaran PAI yaa kayak mata pelajaran lainnya gitu kak. Tapi kalau udah bahas materi tajwid sama sejarah nabi itu, susah kak	
3.	Peneliti	Bagaimana cara guru menyampaikan didalam kelas ?	RP.02 <i>Penilaian</i>
	Narasumber	Biasanya enak biasanya juga	<i>peserta didik</i>

		membosan kan. Tapi banyak enak nya kak.	<i>terhadap guru saat mengajar dikelas</i>
4.	Peneliti	Apa yang membuat kamu bosan ketika proses pembelajaran berlangsung ?	RP.03 <i>Penilaian peserta didik terhadap guru saat mengajar dikelas</i>
	Narasumber	Kalau gurunya cerita mulai awal sampai akhir pelajaran itu yang bosan kak. Kadang-kadang saya sampai ketiduran	
5.	Peneliti	Apakah kamu bisa membaca alquran dengan lancar dan bagaimana pemahaman kamu mengenai ilmu tajwid ?	RP.04 <i>Kualitas bacaan alquran dan pemahaman tajwid peserta didik</i>
	Narasumber	Kalau saya bisa kak tapi gak lancar soalnya dirumah saya tidak mengaji. Kalau tajwidnya banyak yang gak bisa kak lebih sering lupa	
6.	Peneliti	Apakah setiap pembelajaran guru menggunakan model yang bervariasi ?	RP.05 <i>Strategi Guru PAI dalam pembelajaran</i>
	Narasumber	Iya kak, kita pernah disuruh membuat tabel-tabel gitu, bikin gallery buat dipasang dikelas semacam majalah dinding gitu, terus lihat video, pernah disuruh bikin scenario drama dan dramanya kak.	

7.	Peneliti	Stelah menerapkan metode MPA. Apakah setelah menerapkan Metode ini materi tajwid lebih mudah di pahami ? dan apakah kamu bisa bersemangat dalam pembelajaran ini	RP.06 <i>Penerapan Metode Market Place Activity (MPA) dalam pembelajaran</i>
	Narasumber	Saya sendiri senang kak kalau bu utin mengajar kita dengan menerapkan metode ini, seru kak gak bikin bosan apalagi kan jamnya mata pelajaran agama kan disiang hari.	
8.	Peneliti	Setelah menerapkan metode ini, apakah lebih enak daripada mendengarkan guru menerangkan atau bercerita mulai awal pelajaran sampai akhir ?	RP.07 <i>Penerapan Metode Market Place Activity (MPA) dalam pembelajaran</i>
	Narasumber	Kalau guru cerita terus kadang saya mengantuk kak, dan pastinya nanti kurang faham sama materi yang dijelaskan kak. Apalagi kalau materinya pas sulit kak	
9.	Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode Market Place Activity ?	RP.08 <i>Hambatan Penerapan Metode MPA dalam pembelajaran ilmu tajwid</i>
	Narasumber	Kesulitannya engga ada kak. Tapi kalau hambatannya itu di kurang waktunya kak. Kadang kita Cuma dikasih sedikit waktu untuk berdiskusi	

G. Wawancara V

Narasumber : Olivia Sartika

Jabatan : Siswa Kelas 8 Empat

Tanggal : 9 Mei 2019

Tempat : Ruang Kelas

1	Peneliti	Assalamualaikum Wr.Wb. dek perkenalkan saya Lovi Anita Sari Mahasiswa UIN Malang. Maaf dek mengganggu waktunya, saya minta waktunya sebentar nggeh, saya ingin mewawancarai njenengan terkait penelitian skripsi saya	
	Narasumber	Ooh iya mbak, silahkan	
2.	Peneliti	Menurut Kamu bagaimana mata pelajaran PAI itu ? Materi apa saja yang menurut kalian sulit ?	OL.01 <i>Penilaian Mata pelajaran PAI dari peserta didik</i>
	Narasumber	Biasa aja, sama kayak mata pelajaran lainnya. Ada susahnya dan ada mudahnya. Kalau saya materi daulah umayyah gitu sama tajwid.	
3.	Peneliti	Bagaimana cara guru menyampaikan didalam kelas ?	OL.02 <i>Penilaian peserta didik terhadap guru</i>
	Narasumber	Ya, kadang enak dan kadang bosan tapi banyak enaknya	

			<i>saat mengajar dikelas</i>
4.	Peneliti	Apa yang membuat kamu bosan ketika proses pembelajaran berlangsung ?	OL.03 <i>Penilaian peserta didik terhadap guru saat mengajar dikelas</i>
	Narasumber	Kalau gurunya cerita itu yang bikin bosan. Trus kalau pas materinya sulit juga.	
5.	Peneliti	Apakah kamu bisa membaca alquran dengan lancar dan bagaimana pemahaman kamu mengenai ilmu tajwid ?	OL.04 <i>Kualitas bacaan alquran dan pemahaman tajwid peserta didik</i>
	Narasumber	Kalau saya bisa, tapi enggak lancar dan untuk tajwid saya bisa tapi kalau yang mudah kalau udah masuk MAD saya sedikit kesulitan soalnya susah menandai bacaanya.	
6.	Peneliti	Apakah setiap pembelajaran guru menggunakan model yang bervariasi ?	OL.05 <i>Strategi Guru PAI dalam pembelajaran</i>
	Narasumber	Iyaaa, kadang kita disuruh berkelompok, berdiskusi, bikin video, bikin tabel , bikin majalah dinding, dan banyak kak	
7.	Peneliti	Stelah menerapkan metode MPA. Apakah setelah menerapkan Metode	OL.06

		ini materi tajwid lebih mudah di pahami ? dan apakah kamu bisa bersemangat dalam pembelajaran ini	<i>Penerapan Metode Market Place Activity (MPA) dalam pembelajaran</i>
	Narasumber	Saya suka kalau bu utin menggunakan metode ini soalnya kita bisa belajar sambil bermain, kayak beli dipasar gitu. Kan ada alat buat jual belinya juga. Terus nanti snacknya di makan bareng-bareng satu kelas gitu	
8.	Peneliti	Setelah menerapkan metode ini, apakah lebih enak daripada mendengarkan guru menerangkan atau bercerita mulai awal pelajaran sampai akhir ?	OL.07 <i>Penerapan Metode Market Place Activity (MPA) dalam pembelajaran</i>
	Narasumber	Iyaaa soalnya tidak hanya mendengarkan dan diam di tempat duduk. Kita bisa aktif ketempat satu dan tempat lainnya.	
9.	Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode Market Place Activity ?	OL.08 <i>Hambatan Penerapan Metode MPA dalam pembelajaran ilmu tajwid</i>
	Narasumber	Kalau kesulitannya gak ada, tapi kalau setiap pertemuan menggunakan metode ini kita juga bakal bosan kak. Dan kalau materinya banyak biasanya kekurangan waktu dalam diskusi.	

Dokumentasi



Wawancara Pra Penelitian



Wawancara Dengan
Ibu Utien Kustianing, S.Pdi
Selaku
Guru PAI



Proses pembelajaran PAI
Menggunakan metode ceramah



Proses pembelajaran dengan
menerapkan metode *Market Place*
Activity



Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Metode *Market Place* Activity



Guru berkeliling untuk memberikan arahan kepada peserta didik



Peserta Didik Berdiskusi Sesuai Tema materi yang diberikan



ketika peserta didik belanja atau mencari informasi mengenai materi yang lain kepada kelompok yang mendapatkan materi tersebut.



ketika peserta didik belanja atau mencari informasi mengenai materi yang lain kepada kelompok yang mendapatkan materi tersebut.

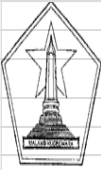
	
Wawancara dengan peserta didik sesudah guru menerapkan metode <i>Market Place Activity</i>	
	
Wawancara dengan Ibu Elly Hartatiek selaku Waka Kurikulum	Kegiatan Tahfidz Alquran
	
Khotmil Alquran	Tes membaca Alquran setiap semester

	
Setoran Hafalan Juz 30	Pembelajaran Tajwid dengan menggunakan media whatsapp
 Kegiatan membaca Alquran setiap pagi.	

Hasil dari Menerapkan Metode *Market Place Activity*

	PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 3 JUNIOR HIGH SCHOOL Jalan dr. Cipto 20 Malang 65111 Telp. 0341-362612 Fax. 0341-340224 Kotak Pos 11 Web Site : www.smpn3-mlg.sch.id E-mail : smpn3mlg@smpn3-mlg.sch.id										
	DAFTAR NILAI SISWA Tahun Pelajaran 2018 / 2019 (Sem. Genap)										
	GURU PENGAJAR		: UTIEN KUSTIANING,S.Pd.I								KELAS 8.4
	MATA PELAJARAN		: PAI BP								
KETERANGAN											
Nomor		NAMA SISWA	L/P	Nilai Tajwid							
Urut	Induk			Sebelum Menerapkan Metode MPA	Sesudah Menerapkan Metode MPA						
1	21621	AFIDA RAHMA TSABITA	P	75	90						
2	21524	AFIFA RIZKIYAH	P	80	94						
3	21685	AGNESIA PUTRI TANATE	P	77	77						
4	21595	AHMAD TRI FAUZI	L	73	88						
5	21723	AJI SYARIFAH RANIA SAFIRA	P	60	90						
6	21491	ALYA MUKHLISA NABILA ZULFA	P	80	75						
7	21688	ALYA PUTRI ADITYA LESTARI	P	85	80						
8	21557	ANANDA AMALIA EFENDI	P	80	90						
9	21655	ANGGUN CITRA RAMADHANI	P	77	90						
10	21495	ANYNDINO AHMAD KURNIAWAN	L	75	88						
11	21559	AQILA PERMATA AMARA DANISH	P	75	86						
12	21722	ARSYA DEWI LATHIFA	P	90	80						
13	21560	AZYUMARDI RIZQI ZIAUDDIN	L	70	88						
14	21630	CALLISTA AULIA WIBOWO	P	86	90						
15	21563	DEVY MAYSA INDRASWARY	P	96	96						
16	21603	DIAN AYU SETYANINGRUM	P	92	87						
17	21499	DINDA NOLA DIMELDA	P	92	92						
18	21696	EKA ARIEN AUNITA	P	85	88						
19	21503	FARAH PUTRI SALSABILA	P	85	85						
20	21697	FARHAN OKTAVIANO SUWADI	L	84	84						
21	21568	FINA MAULANI IZZAH	P	90	90						
22	21468	HADIYAN AZKA ARIAPUTRA	L	94	77						
23	21471	HANNA KHONSAUL	P	94	94						
24	21540	MUHAMMAD DIMAS PUTRA	L	87	88						
25	21636	MUHAMMAD HARIS HAKIM RAHMADHANI	L	74	80						
26	21577	OLIVIA SARTIKA	L	84	88						
27	21478	MUHAMMAD RAKHA RAHADIAN SETIAJI	L	90	85						
28	21713	RAGIL ARIFIN	L	84	86						
29	21645	RADITYA PUTRA	L	90	80						
30	21547	REGYTHA PUTERI AYUNINGTYAS	P	90	90						
31	21519	REZKA RAFIDA	P	88	90						
32	21548	RIO WICAKSONO	L	74	85						
33	21520	VANIA ARYA TALITHA	P	86	90						
34	21716	VIDYASAFI NURAINI	P	92	92						
PUTRA		: 12 Siswa									
PUTRI		: 22 Siswa									
JUMLAH		: 34 Siswa									

Nilai Tes Membaca Alquran

		PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 3 JUNIOR HIGH SCHOOL																																																																																																																																																																																																																							
		Jalan dr. Cipto 20 Malang 65111 Telp. 0341-362612 Fax. 0341-340224 Kotak Pos 11																																																																																																																																																																																																																							
		Web Site : www.smpn3-mlg.sch.id E-mail : smpn3mlg@smpn3-mlg.sch.id																																																																																																																																																																																																																							
DAFTAR NILAI BACA AL QUR'AN Tahun Pelajaran 2018 / 2019 (Sem. Genap)																																																																																																																																																																																																																									
GURU PENGAJAR		: UTIEN KUSTIANING,S.PD.I		<table border="1"> <tr> <td>KELAS</td> </tr> <tr> <td>8.4</td> </tr> </table>		KELAS	8.4																																																																																																																																																																																																																		
KELAS																																																																																																																																																																																																																									
8.4																																																																																																																																																																																																																									
MATA PELAJARAN		: PAI BP																																																																																																																																																																																																																							
KETERANGAN		:																																																																																																																																																																																																																							
<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Nomor</th> <th rowspan="2">NAMA SISWA</th> <th rowspan="2">L/P</th> <th rowspan="2">Nilai baca Al Qur'an</th> <th rowspan="2">Keterangan</th> </tr> <tr> <th>Urut</th> <th>Induk</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>21621</td><td>AFIDA RAHMA TSABITA</td><td>P</td><td>95</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>2</td><td>21524</td><td>AFIFA RIZKIYAH</td><td>P</td><td>95</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>3</td><td>21685</td><td>AGNESIA PUTRI TANATE</td><td>P</td><td>98</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>4</td><td>21595</td><td>AHMAD TRI FAUZI</td><td>L</td><td>90</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>5</td><td>21723</td><td>AJI SYARIFAH RANIA SAFIRA</td><td>P</td><td>90</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>6</td><td>21491</td><td>ALYA MUKHLISA NABILA ZULFA</td><td>P</td><td>100</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>7</td><td>21688</td><td>ALYA PUTRI ADITYA LESTARI</td><td>P</td><td>95</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>8</td><td>21557</td><td>ANANDA AMALIA EFENDI</td><td>P</td><td>90</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>9</td><td>21655</td><td>ANGGUN CITRA RAMADHANI</td><td>P</td><td>88</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya</td></tr> <tr><td>10</td><td>21495</td><td>ANYINDINO AHMAD KURNIAWAN</td><td>L</td><td>82</td><td>Belum lancar membaca Al Qur'an</td></tr> <tr><td>11</td><td>21559</td><td>AQILA PERMATA AMARA DANISH</td><td>P</td><td>90</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>12</td><td>21722</td><td>ARSYA DEWI LATHIFA</td><td>P</td><td>88</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya</td></tr> <tr><td>13</td><td>21560</td><td>AZUMARDI RIZQI ZIAUDDIN</td><td>L</td><td>85</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya</td></tr> <tr><td>14</td><td>21630</td><td>CALLISTA AULIA WIBOWO</td><td>P</td><td>90</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>15</td><td>21563</td><td>DEVY MAYSA INDRASWARY</td><td>P</td><td>90</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>16</td><td>21603</td><td>DIAN AYU SETYANINGRUM</td><td>P</td><td>92</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>17</td><td>21499</td><td>DINDA NOLA DIMELDA</td><td>P</td><td>90</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>18</td><td>21696</td><td>EKA ARIEN AUNITA</td><td>P</td><td>84</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya</td></tr> <tr><td>19</td><td>21503</td><td>FARAH PUTRI SALSABILA</td><td>P</td><td>88</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya</td></tr> <tr><td>20</td><td>21697</td><td>FARHAN OKTAVIANO SUWADI</td><td>L</td><td>84</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya</td></tr> <tr><td>21</td><td>21568</td><td>FINA MAULANI IZZAH</td><td>P</td><td>90</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>22</td><td>21468</td><td>HADIYAN AZKA ARIAPUTRA</td><td>L</td><td>98</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>23</td><td>21471</td><td>HANNA KHONSAUL</td><td>P</td><td>100</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>24</td><td>21540</td><td>MUHAMMAD DIMAS PUTRA</td><td>L</td><td>82</td><td>Belum lancar membaca Al Qur'an</td></tr> <tr><td>25</td><td>21636</td><td>MUHAMMAD HARIS HAKIM RAHMADHANI</td><td>L</td><td>74</td><td>Belum lancar membaca Al Qur'an</td></tr> <tr><td>26</td><td>21577</td><td>MUHAMMAD HARISH RAHMATULLAH</td><td>L</td><td>82</td><td>Belum lancar membaca Al Qur'an</td></tr> <tr><td>27</td><td>21478</td><td>OLIVIA SARTIKA</td><td>P</td><td>88</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya</td></tr> <tr><td>28</td><td>21713</td><td>RAGIL ARIFIN</td><td>L</td><td>84</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya</td></tr> <tr><td>29</td><td>21645</td><td>RADITYA PUTRA</td><td>L</td><td>95</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>30</td><td>21547</td><td>REGYTHA PUTERI AYUNINGTYAS</td><td>P</td><td>95</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>31</td><td>21519</td><td>REZKA RAFIDA</td><td>P</td><td>88</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> <tr><td>32</td><td>21548</td><td>RIO WICAKSONO</td><td>L</td><td>74</td><td>Belum lancar membaca Al Qur'an</td></tr> <tr><td>33</td><td>21520</td><td>VANIA ARYA TALITHA</td><td>P</td><td>86</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya</td></tr> <tr><td>34</td><td>21716</td><td>VIDYASAFIA NURAINI</td><td>P</td><td>90</td><td>Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid</td></tr> </tbody> </table>						Nomor		NAMA SISWA	L/P	Nilai baca Al Qur'an	Keterangan	Urut	Induk	1	21621	AFIDA RAHMA TSABITA	P	95	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	2	21524	AFIFA RIZKIYAH	P	95	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	3	21685	AGNESIA PUTRI TANATE	P	98	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	4	21595	AHMAD TRI FAUZI	L	90	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	5	21723	AJI SYARIFAH RANIA SAFIRA	P	90	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	6	21491	ALYA MUKHLISA NABILA ZULFA	P	100	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	7	21688	ALYA PUTRI ADITYA LESTARI	P	95	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	8	21557	ANANDA AMALIA EFENDI	P	90	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	9	21655	ANGGUN CITRA RAMADHANI	P	88	Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya	10	21495	ANYINDINO AHMAD KURNIAWAN	L	82	Belum lancar membaca Al Qur'an	11	21559	AQILA PERMATA AMARA DANISH	P	90	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	12	21722	ARSYA DEWI LATHIFA	P	88	Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya	13	21560	AZUMARDI RIZQI ZIAUDDIN	L	85	Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya	14	21630	CALLISTA AULIA WIBOWO	P	90	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	15	21563	DEVY MAYSA INDRASWARY	P	90	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	16	21603	DIAN AYU SETYANINGRUM	P	92	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	17	21499	DINDA NOLA DIMELDA	P	90	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	18	21696	EKA ARIEN AUNITA	P	84	Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya	19	21503	FARAH PUTRI SALSABILA	P	88	Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya	20	21697	FARHAN OKTAVIANO SUWADI	L	84	Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya	21	21568	FINA MAULANI IZZAH	P	90	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	22	21468	HADIYAN AZKA ARIAPUTRA	L	98	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	23	21471	HANNA KHONSAUL	P	100	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	24	21540	MUHAMMAD DIMAS PUTRA	L	82	Belum lancar membaca Al Qur'an	25	21636	MUHAMMAD HARIS HAKIM RAHMADHANI	L	74	Belum lancar membaca Al Qur'an	26	21577	MUHAMMAD HARISH RAHMATULLAH	L	82	Belum lancar membaca Al Qur'an	27	21478	OLIVIA SARTIKA	P	88	Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya	28	21713	RAGIL ARIFIN	L	84	Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya	29	21645	RADITYA PUTRA	L	95	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	30	21547	REGYTHA PUTERI AYUNINGTYAS	P	95	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	31	21519	REZKA RAFIDA	P	88	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid	32	21548	RIO WICAKSONO	L	74	Belum lancar membaca Al Qur'an	33	21520	VANIA ARYA TALITHA	P	86	Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya	34	21716	VIDYASAFIA NURAINI	P	90	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid
Nomor		NAMA SISWA	L/P	Nilai baca Al Qur'an	Keterangan																																																																																																																																																																																																																				
Urut	Induk																																																																																																																																																																																																																								
1	21621	AFIDA RAHMA TSABITA	P	95	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
2	21524	AFIFA RIZKIYAH	P	95	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
3	21685	AGNESIA PUTRI TANATE	P	98	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
4	21595	AHMAD TRI FAUZI	L	90	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
5	21723	AJI SYARIFAH RANIA SAFIRA	P	90	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
6	21491	ALYA MUKHLISA NABILA ZULFA	P	100	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
7	21688	ALYA PUTRI ADITYA LESTARI	P	95	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
8	21557	ANANDA AMALIA EFENDI	P	90	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
9	21655	ANGGUN CITRA RAMADHANI	P	88	Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya																																																																																																																																																																																																																				
10	21495	ANYINDINO AHMAD KURNIAWAN	L	82	Belum lancar membaca Al Qur'an																																																																																																																																																																																																																				
11	21559	AQILA PERMATA AMARA DANISH	P	90	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
12	21722	ARSYA DEWI LATHIFA	P	88	Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya																																																																																																																																																																																																																				
13	21560	AZUMARDI RIZQI ZIAUDDIN	L	85	Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya																																																																																																																																																																																																																				
14	21630	CALLISTA AULIA WIBOWO	P	90	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
15	21563	DEVY MAYSA INDRASWARY	P	90	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
16	21603	DIAN AYU SETYANINGRUM	P	92	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
17	21499	DINDA NOLA DIMELDA	P	90	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
18	21696	EKA ARIEN AUNITA	P	84	Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya																																																																																																																																																																																																																				
19	21503	FARAH PUTRI SALSABILA	P	88	Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya																																																																																																																																																																																																																				
20	21697	FARHAN OKTAVIANO SUWADI	L	84	Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya																																																																																																																																																																																																																				
21	21568	FINA MAULANI IZZAH	P	90	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
22	21468	HADIYAN AZKA ARIAPUTRA	L	98	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
23	21471	HANNA KHONSAUL	P	100	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
24	21540	MUHAMMAD DIMAS PUTRA	L	82	Belum lancar membaca Al Qur'an																																																																																																																																																																																																																				
25	21636	MUHAMMAD HARIS HAKIM RAHMADHANI	L	74	Belum lancar membaca Al Qur'an																																																																																																																																																																																																																				
26	21577	MUHAMMAD HARISH RAHMATULLAH	L	82	Belum lancar membaca Al Qur'an																																																																																																																																																																																																																				
27	21478	OLIVIA SARTIKA	P	88	Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya																																																																																																																																																																																																																				
28	21713	RAGIL ARIFIN	L	84	Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya																																																																																																																																																																																																																				
29	21645	RADITYA PUTRA	L	95	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
30	21547	REGYTHA PUTERI AYUNINGTYAS	P	95	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
31	21519	REZKA RAFIDA	P	88	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
32	21548	RIO WICAKSONO	L	74	Belum lancar membaca Al Qur'an																																																																																																																																																																																																																				
33	21520	VANIA ARYA TALITHA	P	86	Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi masih perlu memperbaiki tajwidnya																																																																																																																																																																																																																				
34	21716	VIDYASAFIA NURAINI	P	90	Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid																																																																																																																																																																																																																				
PUTRA		: 11 Siswa																																																																																																																																																																																																																							
PUTRI		: 23 Siswa																																																																																																																																																																																																																							
JUMLAH		: 34 Siswa																																																																																																																																																																																																																							

RPP PAI



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 MALANG**

JUNIOR HIGH SCHOOL

Jl. dr. Cipto 20 Malang Kode Pos, 65111

Telp (0341) 362612 Fax. (0341) 340224

Website : www.smpn3-mlg.sch.id Email: smpn3mlg@smpn3-mlg.sch.id



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 3
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII / Ganjil
Materi Pokok : **Rendah hati, hemat, dan hidup sederhana**
Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1. Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama	• Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama
2.1. Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup	• Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai

sederhana sebagai implementasi pemahaman q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27 dan hadis terkait	implementasi pemahaman q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27 dan hadis terkait
3.1. Memahami q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27 dan hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana	• Memahami tentang hukum bacaan mad. • Memahami pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid • Memahami arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27. • Memahami makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27.
4.1.1. Membaca q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27 dengan tartil 4.1.2. Menunjukkan hafalan q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27 serta hadis terkait dengan lancar 4.1.3. Menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27	• Mengumpulkan lafal yang mengandung hukum bacaan mad di dalam mushaf al-Qur'an. • Menyusun arti kata Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 menjadi terjemah secara utuh. • Membaca dan menghafalkan Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27. • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafal yang mengandung bacaan mad. • Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan. • Mengklasifikasi lafal yang mengandung hukum bacaan mad yang terdapat pada Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27. • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27. • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27. • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27. • Menanggapi paparan makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama

- Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al- isra'/17: 26-27 dan hadis terkait
- Memahami tentang hukum bacaan mad.
- Memahami pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid
- Memahami arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27.
- Memahami makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27.
- Mengumpulkan lafal yang mengandung hukum bacaan mad di dalam mushaf al-Qur'an.
- Menyusun arti kata Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 menjadi terjemah secara utuh.
- Membaca dan menghafalkan Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27.
- Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafal yang mengandung bacaan mad.
- Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan.
- Mengklasifikasi lafal yang mengandung hukum bacaan madyang terdapat pada Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27.
- Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27.
- Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27.
- Menanggapi paparan makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27.

D. Materi Pembelajaran

- **Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 dan Hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana**

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*

Metode , Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku refensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Guru : Orientasi • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid dengan cara : → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati • Lembar kerja materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid • Pemberian contoh-contoh materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid → Mendengar Pemberian materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa</i>

	<i>manfaat belajar ilmu tajwid</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid yang sedang dipelajari. → Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid → Mengumpulkan informasi

	Mencatat semua informasi tentang materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid</i> → Mengolah informasi dari materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori

	pada buku sumber melalui kegiatan : → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <i>Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid</i> → Menjawab pertanyaan tentang materi Hukum bacaan mad

	dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid ● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	
2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi	

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan **syukur** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 dengan cara : → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati ● Lembar kerja materi Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 ● Pemberian contoh-contoh materi Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca.

	Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 → Mendengar Pemberian materi Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Arti

	Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 yang sedang dipelajari. → Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u>

(pengolahan Data)	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> → Mengolah informasi dari materi Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 dan ditanggapi oleh kelompok yang

mempresentasikan.

- Bertanya atas presentasi tentang materi Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi : *Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27*
- Menjawab pertanyaan tentang materi Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas

Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	
3. Pertemuan Ke-3 (3 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi - Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran - Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin - Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Aperpepsi - Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya - Mengingatnkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. - Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. - Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung - Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan - Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. - Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung - Pembagian kelompok belajar - Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 dengan cara : → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.

	→ Mengamati • Lembar kerja materi Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 • Pemberian contoh-contoh materi Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 → Mendengar Pemberian materi Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Makna Q.S. al-

Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.

→ **Membaca sumber lain selain buku teks**

Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 yang sedang dipelajari.

→ **Aktivitas**

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 yang sedang dipelajari.

→ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

→ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27

→ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

→ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 sesuai dengan pemahamannya.

→ **Saling tukar informasi** tentang materi :

Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan

	cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> → Mengolah informasi dari materi Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.

	→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> → Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran <i>Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah	

atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1.

Penilaian Skala

Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$$

2.

Penilaian

“Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

[illegible]

Ds t											
---------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100

2. Artinya Skor 25 → 100

3. Isi Skor 25 → 100

4. Dan lain-lain Skor dikembangkan

Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25
- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.
- 3) Isi
 - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.
- 4) Dan Lain-lain

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. **Penilaian Diskusi**

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalaman informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.

- (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 2) Keaktifan dalam diskusi
- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
- (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan			T	TT	R	R

		Kerapian Presentasi						
1								
Dst.								

4.

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Mat Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD/Indikator :
 KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

5. **Pengayaan**

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. **Interaksi Guru dengan Orang Tua**

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan

Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.



BIODATA MAHASISWA



Nama : Lovi Anita Sari
NIM : 15110048
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 15 Januari 1997
Fak/Jur/Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam.
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Jalan Baran 01 Rt 03 Rw 12a Desa Gedog Wetan Kecamatan Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.
No. Tlp Rumah/Hp : 081249455262
Alamat : Lovie.anitasari97@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

- TK Miftahul Ulum Sidorejo Pagelaran.
- MI Miftahul Ulum Sidorejo Pagelaran.
- Madrasah Tsanawiyah Annur Bululawang.
- Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang , September 2019
Mahasiswa,